

**STRATEGI PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT
PENDENGAR PADA PROGRAM ACARA GEDANG AGUNG DI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO SUARA LUMAJANG
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ASIROTUL MAHFUDHOH
NIM.D20171046
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULAS DAKWAH
JUNI 2022



**STRATEGI PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN
MINAT PENDENGAR PADA PROGRAM ACARA GEDANG
AGUNG DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO
SUARA LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

**Asirotul Mahfudhoh
NIM.D20171046**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


**Alfisyah Nurhayati, M. Si
NIP. 197708162006042002**

**STRATEGI PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN
MINAT PENDENGAR PADA PROGRAM ACARA GEDANG
AGUNG DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO
SUARA LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Aprilva Fitriani, MM
NIP. 19910423 201801 2 002



Arrumaisha Pitri, M.Psi
NIP.19871223 201903 2 005

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si
2. Alfisyah Nurhayati, M. Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LIBER



**STRATEGI PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN
MINAT PENDENGAR PADA PROGRAM ACARA GEDANG
AGUNG DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO
SUARA LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Aprilva Fitriani, MM
NIP. 19910423 201801 2 002



Arrumaisha Pitri, M.Psi
NIP.19871223 201903 2 005

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si
2. Alfisyah Nurhayati, M. Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LIBER





MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan, Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”
(QS Saba’: 28).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Qur'an dan Terjemah (Bandung: Sgyma Exagrafika, 2012) Q.S. Saba':28. 431

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada:

1. Kepada orang tua, Bapak Sugianto, Ibu Umi Rosidah dan Ibu Isrinasifah yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a selama ini. Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Suami Achmad Ilham Kubro yang telah mendukung dan selalu memeberikan semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan skripsi ini hingga selesai. Semoga selalu diberi kebahagiaan oleh Allah SWT.
3. Saudara saya, Dewi Sa'adah al abadiyah dan Anwar Sanusi, yang selalu memberikan dukungan dan doa selama kuliah. Semoga selalu diberikan hal hal yang terbaik dari Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Seluruh teman-teman KPI 2017 yang selalu solid dan saling menguatkan antara satu dengan yang lain dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi yang penuh dengan drama. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah akan menjadi biasa-biasa saja. Semoga kalian selalu bahagia.
6. Dan tidak lupa kepada Almamater tercinta yang telah berevolusi dari IAIN Jember menjadi UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengisi berbagai disiplin ilmu yang tidak dapat terhitung kategorinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya, sehingga segala perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember.
2. Prof. Ahidul Asror M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos. selaku Ketua Prodi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember.
4. Alfisyah Nurhayati, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Dakwah yang senantiasa memberikan ilmu yang menunjang pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama di bangku kuliah.

6. Joko Dwi Laksono selaku Penanggung jawab Radio Suara Lumajang, penyiar, staff radio dan pendengar yang senantiasa mengarahkan, mendampingi, membimbing, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pemimpin, para dosen dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini
8. Kepada dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga saat menguji sehingga skripsi ini dapat disempurnakan

Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, karenanya penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi dalam menyusun laporan kedepannya.

Jember, Januari 2022
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Asirotul Mahfudhoh
J E M B E R

ABSTRAK

Asirotul Mahfudhoh. 2022. *Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar pada Program Acara Gedang Agung Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2021.*

Lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) merupakan lembaga penyiaran dalam naungan pemerintah yang berada di daerah mencakup kabupaten, bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya, serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerahnya. Salah satu radio publik lokal yaitu LPPL Radio Suara Lumajang yang mengudara di frekuensi 104.1 MHz. Untuk itu, Radio Suara Lumajang membuat suatu program acara Gedang Agung yang merupakan satu-satunya acara yang berfokus pada dangdut, dan dijadikan sebagai program acara yang memutar lagu lagu dangdut pada masa lampau ataupun dangdut yang sekarang. Bukan hanya itu dalam program acara Gedang Agung ini banyak mengulas tentang berbagai macam informasi seperti info cuaca, stok darah PMI Kabupaten Lumajang, Siskaperbapo (sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok) dan Relas PA yang akan selalu didengarkan oleh masyarakat sekitar.

Fokus Penelitian ini yaitu 1) Bagaimana strategi program Gedang Agung dalam mempertahankan minat pendengar di Radio Suara Lumajang ? 2) Bagaimana kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang ?

Tujuan Penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui strategi program Gedang Agung dalam mempertahankan minat pendengar di Radio Suara Lumajang. 2) untuk mengetahui kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang.

Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini adalah 1) strategi penyiaran dalam mempertahankan minat pendengar di Radio Suara Lumajang pada program Gedang Agung menggunakan strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan sumber-sumber program dan strategi daya penarik massa. Program gedang agung adalah program masukan dari pendengar dan dari LPPL Radio Suara Lumajang menyaring dan cara penyampaian siaran dengan menggunakan bahasa yang simple. 2) kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang menggunakan teori SR yaitu stimulus respon. Pemakaian teori ini memberikan banyak dampak kepuasan dan sosial yang ditimbulkan oleh siaran radio.

Kata Kunci: Strategi Radio, Mempertahankan Pendengar, Gedang Agung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi istilah	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36

C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

1. Pernyataan Keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Jurnal penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat selesai penelitian
7. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19

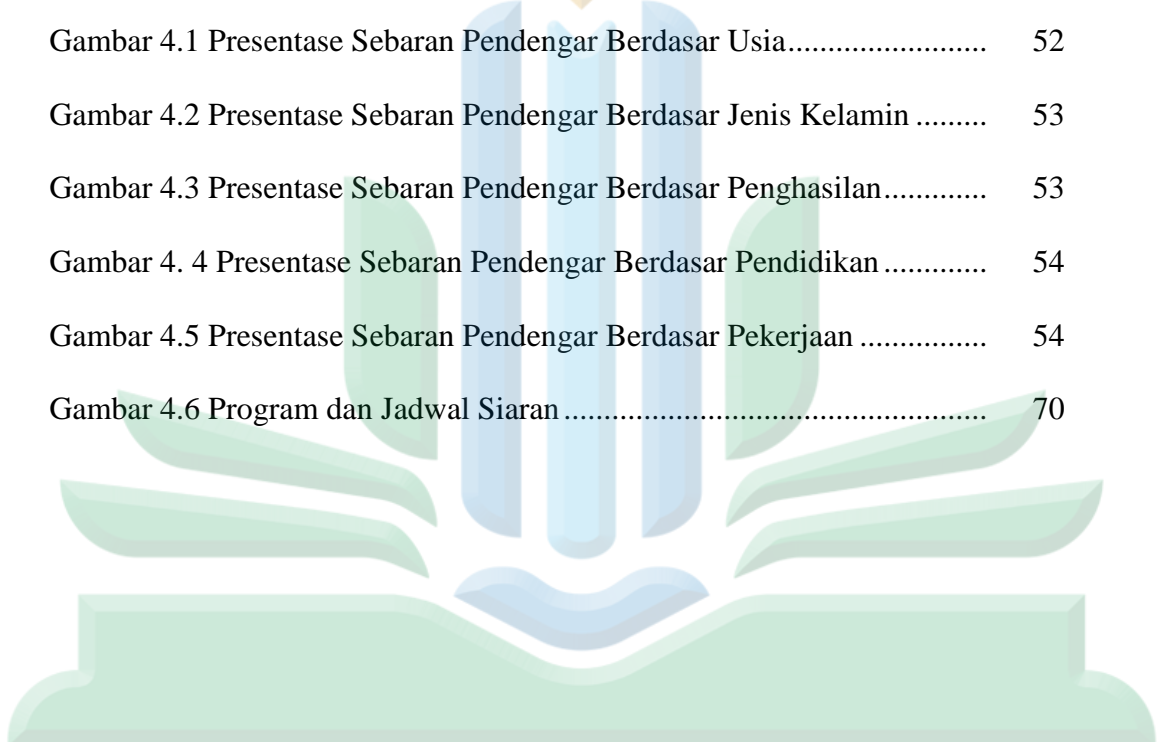


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Panggilan dari pendengar	40
Gambar 3.2 Pesan dari Pendengar	40
Gambar 4.1 Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Usia.....	52
Gambar 4.2 Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Jenis Kelamin	53
Gambar 4.3 Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Penghasilan.....	53
Gambar 4. 4 Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Pendidikan	54
Gambar 4.5 Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Pekerjaan	54
Gambar 4.6 Program dan Jadwal Siaran	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah perkembangan media yang begitu pesat, sehingga memberi kemudahan pada khalayak umum dalam mendapatkan hiburan dan informasi.² Perkembangan dan kemajuan media massa dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Masyarakat sejatinya bergantung pada informasi, bahwa informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya. Kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan ditunjang dengan teknologi adalah radio.

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasinya, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umumnya. Radio juga menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio karena radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya.

² Khoerul Bakhri, "Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar," *Journal of Islamic Communication* 3, no.1 (Juli, 2020): 52-53.

Dengan adanya radio sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat pendengar masyarakat sebanyak mungkin.³

Komunikasi menjadi hal yang tidak akan ditinggalkan oleh setiap individu, sebab komunikasi telah melekat pada manusia yang mana adalah makhluk sosial. Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan dan untuk memenuhinya setiap individu memerlukan individu lainnya. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media serta menimbulkan efek tertentu. Dan seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi masa kini, membuat komunikasi menjadi semakin mudah untuk dilakukan. Namun, pada kenyataannya komunikasi tidak melulu bertukar pesan secara *face to face* serta saat itu juga saling memberikan *feedback*, sebab komunikasi juga dilakukan melalui media atau perantara. Komunikasi melalui media disebut dengan komunikasi massa.

Perkembangan media komunikasi semakin signifikan dengan kecanggihan teknologi di seluruh dunia. Komunikasi menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan menggunakan komunikasi berupa bahasa ucapan dan penulisan. Komunikasi sudah tidak asing lagi di kalangan makhluk hidup karena tidak hanya manusia yang dapat berinteraksi, tetapi makhluk hidup

³ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 7 september 2021.

seperti hewan dan tumbuhan juga bisa melakukan interaksi.⁴ Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang masih eksis saat ini. Di tengah serbuan era digital radio masih tetap hidup di zaman milenial. Pemanfaatan radio yang digunakan untuk melestarikan nilai budaya bangsa Indonesia mulai menipis karena pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi di Indonesia. Dalam hal ini media radio menjadi salah satu media yang berperan serta memiliki tugas penting untuk membantu, membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat. Perkembangan media yang semakin canggih tentu sangat menguntungkan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi.⁵

Dalam kehidupan, kita sebagai manusia adalah makhluk yang sempurna ciptaan Allah SWT, tapi belum sempurna manusia kalau belum hidup rukun berdampingan menghormati satu sama lain dan saling menasehati dalam kebaikan itulah sebaik baiknya manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Q.S. Ali Imron : 104⁶

⁴ Puspa Nirwana dan Oktaviana Purnamasari, “Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (Juni, 2020): 83-91.

⁵ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 17.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Waqaf dan Ibtida'*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2020), 63.

Ayat ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan pesatnya arus perubahan dan semakin banyaknya pilihan jenis media membuat kompetisi dalam bidang penyiaran radio menjadi semakin tinggi. Untuk menghadapi persaingan serta perubahan zaman sebuah stasiun radio harus kuat dalam menentukan tujuan dan merancang strategi dengan baik. Kedua hal tersebut dibangun dalam sebuah organisasi atau disebut dengan manajemen. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.⁷ Dan stasiun radio yang mana berada dalam lingkup penyiaran, menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.⁸

Dalam penyiaran, pesan dipancarkan secara luas dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini strategi penyiaran menjadi hal yang serius untuk dirancang guna membangun, mengembangkan maupun mempertahankan sebuah stasiun radio. Strategi yang dilakukan oleh media penyiaran tentu harus selaras dengan bagaimana stasiun radio itu ingin dibentuk serta tujuan yang ingin dicapai. Untuk membangun sebuah stasiun

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

⁸ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

radio menjadi semakin besar serta bagaimana sebuah industri radio dapat tetap eksis bersaing dengan radio lainnya tak lain sebab usaha mewujudkan serta mempertahankan visi dan misi. Hal tersebut dilakukan dalam pemilihan format stasiun radio, penentuan segmentasi pendengar, jangkauan siaran hingga melalui program-program yang disajikan. Tujuan dari penentuan format stasiun radio sendiri guna memenuhi sasaran khalayak secara spesifik serta untuk kesiapan berkompetisi dengan stasiun penyiaran yang lain di suatu wilayah siaran.

Keberadaan pendengar menjadi poin penting didalam penyiaran radio, termasuk bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat untuk mempertahankan pendengar serta menyajikan program siaran yang layak. Setiap stasiun radio tentu memiliki ciri khas dengan menghadirkan sesuatu yang baru dan fresh untuk para pendengar. Bagi stasiun radio, pendengar berada pada posisi yang sangat penting.⁹ Bagaimanapun juga mangsa pasar stasiun radio adalah pendengar sehingga keberadaan atau atensi pendengar menjadi hal yang penting dalam perjalanan mengudara sebuah stasiun radio.

Pencapaian target pendengar dilakukan dengan menyajikan program siaran yang selaras berdasarkan format yang diusung dengan tujuan menciptakan image stasiun radio agar mudah dikenal oleh pendengar. Sebab jumlah pendengar sangat menentukan beroperasinya stasiun radio. Semakin banyak khalayak yang mendengarkan siaran suatu radio akan tinggi pula persentase keberhasilan stasiun radio itu dan begitupun kebalikannya. Dan radio sebagai

⁹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 21.

media publik, mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Perkembangan radio yang mengikuti zaman semakin pesat perkembangannya, maka radio dibedakan menjadi beberapa jenis radio.¹⁰ Jenis-jenis radio yang ada di Indonesia salah satunya yaitu radio publik. Radio publik disebut sebagai radio pemerintahan, karena radio ini dipegang penuh oleh badan pemerintahan yang pengelolanya. Dengan kata lain, bahwa radio publik ini berisi informasi atau pesan mengenai visi misi pemerintahan yang secara sengaja disampaikan kepada publik atau masyarakat. Adanya radio publik ini dapat membantu pemerintahan dalam menyampaikan ketentuan dan peraturan ketatapemerintahan kepada masyarakat. Sehingga, mengenai anggaran yang digunakan dalam operasional radio publik ini masuk ke dalam anggaran pemerintah. Sekarang ini beberapa pemerintahan daerah mulai menggunakan radio publik sebagai penyampai visi misinya ke masyarakat, yaitu menggunakan radio publik lokal.

Lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) merupakan lembaga penyiaran dalam naungan pemerintah yang berada di daerah mencakup kabupaten, bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya, serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang

¹⁰ Nilasari Eka Apriolita, "Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri Sebagai Media Informasi Publik" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 3.

menjangkau seluruh wilayah daerahnya. Salah satu radio publik lokal yaitu LPPL Radio Suara Lumajang yang mengudara di frekuensi 104.1 MHz.

Radio Suara Lumajang Mengusung tema dangdut menjadi persoalan yang penting seiring bergesernya *trend* musik yang setiap tahunnya akan berbeda. Yang mana, lagu lagu terdahulu akan tergeser dengan lagu lagu barat, pop masa sekarang. Hal tersebut menjadi ciri khas yang berusaha dihadirkan oleh Radio Suara Lumajang, yakni dengan memutarakan lagu-lagu dangdut yang mencirikan program dari Gedang Agung itu sendiri. Sehingga ketika pendengar tengah mendengarkan siaran radio tanpa tahu program mana yang tengah didengar, dengan mendengarkan lagu dangdut tersebut pendengar dapat langsung tahu bahwa itu adalah program Gedang Agung yang ada di Radio Suara Lumajang.¹¹

Gedang Agung menjadi salah satu program menarik dari Radio Suara Lumajang yang telah hadir sejak tahun 2017. Dinamakan Gedang Agung singkat dari Gerak Dangdut Anti Bingung program ini memutarakan lagu lagu dangdut yang hits pada masa lampau ataupun sekarang.

Program ini hadir untuk mengobati kerinduan para pendengar yang sudah senior akan lagu-lagu kenangan dangdut masa lampau dan mengenalkan dangdut yang hits masa sekarang. Selain itu bertujuan juga untuk menghitskan kembali lagu yang berjaya pada tahun 80an hingga sekarang. Juga guna mengenalkan kepada pendengar atas perjalanan lagu dari penyanyi pertama hingga penyanyi terakhir yang mengcover atau *menrecycle* lagu

¹¹ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 7 september 2021.

tersebut.¹² Sebab sejalan dengan berkembangnya industri musik akan berkembang pula penikmatnya, bahkan tidak menutup kemungkinan akan lahir generasi baru penikmat lagu-lagu dangdut.

Program Gedang Agung hadir setiap hari mulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB. Penempatan program ini pada siang hari tidak lain untuk menysasar pendengar Radio yang merupakan pemilik usaha (Pasar, toko), bersantai dirumah, dan khususnya untuk pendengar usia 35 –45 tahun atau usia-usia yang pernah mengalami lagu-lagu tersebut disaat *booming* yang mana pada waktu tersebut pendengar-pendengar ini sedang beristirahat atau lebih santai dari kegiatan ataupun pekerjaan yang tengah dilakukan. Setiap harinya rata-rata 85% dari pendengar masuk di media sosial Radio Suara Lumajang, baik itu *Whatsaap*, Sms, Telfon pada saat program Gedang Agung *on-air* untuk *request* lagu sapa-sapa dan kirim salam.¹³

Ketertarikan penulis untuk meneliti strategi penyiaran pada program

Gedang Agung dalam mempertahankan pendengar didasarkan oleh beberapa hal. Sebagai radio yang telah menempuh jam terbang yang panjang, tentu

radio telah mengalami banyak perubahan program serta persaingan dalam penyajian program dengan stasiun radio yang lain. Umumnya jika sebuah

program yang dihadirkan suatu stasiun radio laku dikalangan pendengar maka stasiun radio yang lain akan berusaha menghadirkan program yang serupa

namun dengan konsep, identitas dan pengemasan yang berbeda.¹⁴ Gedang

Agung, sebuah program dangdut namun dibawakan dengan gaya menarik dan

¹² Joko Dwi Laksono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 30 september 2021.

¹³ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 7 september 2021.

¹⁴ Joko Dwi Laksono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 30 september 2021.

santai, dengan pengalaman mengudara yang belum sangat panjang tentu menjadi hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh radio dalam mempertahankan pendengarnya.

Strategi penyiaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana tahapan yang dilakukan Radio dalam menyiarkan Program Gedang Agung serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia. Bagaimana stasiun radio ini mengelola sebuah program untuk memperoleh maupun mempertahankan pendengar serta memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan.¹⁵ Dengan strategi penyiaran radio yang baik, maka aktivitas penyiaran dapat berjalan dengan lancar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan sangat menunjang dalam perencanaan dan penyusunan program siaran yang baik.

Bukan hanya itu dalam program acara Gedang Agung ini banyak mengulas tentang berbagai macam informasi seperti info cuaca, stok darah PMI Kabupaten Lumajang, Siskaperbapo (sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok) dan Relas PA yang akan selalu didengar oleh masyarakat sekitar.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi penyiaran, dengan fokus penelitian pada program Gedang Agung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di

¹⁵ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 8 september 2021.

¹⁶ Observasi di Radio Suara Lumajang, 7 September 2021.

Radio Suara Lumajang. Peneliti tertarik meneliti di Radio Suara Lumajang dikarenakan Radio Suara Lumajang merupakan satu satunya radio yang mempunyai program khusus lagu lagu dangdut. Sehingga pendengar bisa merefresh dan memutar kenangan lagu dangdut lampau atau sekarang. Sehingga peneliti tertarik mengambil sebuah judul“ **STRATEGI PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT PENDENGAR PADA PROGRAM ACARA GEDANG AGUNG DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO SUARA LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021”**

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷ Berdasarkan uraian latar belakang di atas,

maka fokus masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi program Gedang Agung dalam mempertahankan minat pendengar di Radio Suara Lumajang ?
2. Bagaimana kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember :UIN KHAS Jember, 2021), 92.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸ Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi program gedang agung dalam mempertahankan minat pendengar di Radio suara Lumajang
2. Untuk mengetahui kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁹

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khususnya untuk LPPL Radio Suara Lumajang dalam menyusun strategi penyiaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan yang sangat berharga, terutama untuk pengaplikasian ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah, khususnya ilmu penyiaran, juga dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana strategi radio dan

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 92.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 93.

apa saja kategori pendengar sehingga dapat memberikan khasanah bacaan ilmiah bagi mahasiswa UIN KHAS Jember sebagai acuan dan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

- b. Bagi universitas, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis dan dapat memberikan pula pengembangan dan wawasan bagi mahasiswa UIN KHAS Jember khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, agar penelitian ini bisa menjadi acuan saat skripsi.
- c. Bagi radio, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan guna menyempurnakan program acaranya.
- d. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi masyarakat untuk menjadikan radio sebagai sumber informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁰

Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Strategi Penyiaran

Strategi merupakan suatu perencanaan dalam organisasi agar tujuan dapat dicapai. Jadi, strategi adalah alat untuk membangun,

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 93..

mengembangkan maupun mempertahankan sebuah stasiun radio yang selaras dengan bagaimana stasiun radio itu ingin dibentuk sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyiaran merupakan proses pengiriman informasi atau pesan kepada khalayak melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Proses ini dapat dapat berupa siaran radio ataupun televisi.

Strategi penyiaran yang dimaksud yakni bagaimana tahapan yang dilakukan Radio Suara Lumajang dalam menyiarkan program Gedang Agung. Bagaimana stasiun radio ini mengelola sebuah program untuk memperoleh maupun mempertahankan pendengar serta memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan. Jadi strategi penyiaran yaitu suatu perencanaan dan metode dalam memberikan informasi kepada khalayak umum secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar dalam usaha yang bertujuan untuk dapat mempertahankan posisi kekuatan dari para pesaing yang ada, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Minat Pendengar

Minat yaitu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa ada yang mempengaruhi atau suruhan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Sedangkan pendengar yaitu orang yang mendengarkan yaitu orang-orang yang menjadi tujuan komunikasi, baik dalam bentuk kelompok yang berkumpul di suatu tempat maupun dalam keadaan terpencar -pencar, tetapi sama -

sama tertarik perhatiannya oleh suatu pesan dari media massa. Misalnya mendengarkan radio, musik dan sebagainya. Jadi minat pendengar yaitu keinginan seseorang untuk terus mendengarkan radio, musik dll, atau mendapatkan sebuah informasi dari radio.

3. Program Gedang Agung

Program merupakan serangkaian rencana yang dibuat untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Gedang Agung singkatan dari Gerak Dangdut Anti Bingung yaitu salah satu program yang hanya menyiarkan lagu lagu dangdut untuk pendengar. Program Gedang Agung ini disiarkan setiap hari pada jam 09.00 hingga 12.00 WIB. Radio merupakan benda elektronik yang dapat menghasilkan suara atau bunyi baik musik, informasi yang berupa berita, ceramah dll. Program Radio merupakan semua jenis program yang dalam penyampaiannya menggunakan unsur suara sebagai satu-satunya media penyampaian.

Program radio dapat disiarkan secara langsung tanpa direkam lebih dulu dan biasanya program tersebut telah direncanakan atau diprogramkan dalam waktu tertentu.

Strategi penyiaran dalam mempertahankan minat pendengar pada program Gedang Agung di Radio Suara Lumajang yaitu perencanaan sebuah radio untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pendengarnya untuk selalu mengikuti program gedang agung. Dimana para pendengar akan selalu tertarik saat Program Gedang Agung disiarkan. Sehingga sebuah strategi yang sudah disusun harus bisa berjalan dengan baik agar

yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Pemakaian teori strategi Susan Tyler Eastman dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana sebuah program disajikan mulai dari penjadwalannya yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar, penyajian konten siarannya yang selaras dengan konsep program. Selanjutnya juga untuk mengetahui bagaimana cara Radio Suara Lumajang mempertahankan pendengarnya agar selalu mendengarkan siaran program Gedang Agung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi aspek penting dalam penelitian ini, selain itu pada bagian ini berguna untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara peneliti dahulu dengan penelitian yang hendak diteliti. Selain itu, digunakan sebagai referensi atau acuan dalam menjalankan prosedur penelitian. Pada penelitian terdahulu juga dapat menjelaskan posisi dari penelitian sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti, antara lain :

Pertama, judul skripsi “Strategi Penyiaran PTPN Radio Pada Program Hits Malu-Malu Dalam Mempertahankan Pendengar” skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi penyiaran yang digunakan PTPN Radio untuk

mempertahankan pendengar. Strategi penyiaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana tahapan yang dilakukan PTPN Radio dalam menyiarkan program Hits Malu-Malu serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia. Bagaimana stasiun radio ini mengelola sebuah program mulai dari perencanaan program, penjadwalan, eksekusi dan evaluasi program yang ditujukan untuk memperoleh pendengar serta memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan. Dalam penelitian tersebut, memiliki beberapa strategi untuk

mempertahankan pendengar yaitu Penyajian Program, Durasi siaran, Isi atau Konten Siaran.²¹

Kesamaan penelitian Chechilia Fatikah ini dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan yakni, meneliti mengenai strategi penyiaran yang berfokus pada satu program radio dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedang perbedaannya, program hits malu-malu memutar lagu lagu pop kreatif yang hits pada era 80an, 90an dan tahun 2000an awal, sedangkan Program Gedang Agung hanya memutar lagu dangdut saja.

Kedua, Dengan judul skripsi, “ Strategi Penyiaran Tausyiah Islam Di Radio Lesitta 101.9 Fm Kota Bengkulu” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi penyiaran Tausiyah Islam yang digunakan Radio Lesitta 101.9 fm Kota Bengkulu, Dalam sebuah media naik turunnya eksistensi sudah sering terjadi. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan didunia penyiaran menuntut seluruh media penyiaran bekerja keras untuk mempertahankan keberadaannya salah satu bentuk media penyiaran yaitu radio. Adapun strategi yang digunakan pada radio lesitta 109.1 fm kota bengkulu yaitu menggunakan perumusan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan materi dakwah.²²

Kesamaan penelitian Isti Suryanita ini dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan yakni, meneliti mengenai strategi penyiaran dengan

²¹ Chechilia Fatikah, “Strategi Penyiaran Ptpn Radio Pada Program Hits Malu-Malu Dalam Mempertahankan Pendengar” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2021).

²² Isti Suryanita, “Strategi Penyiaran Tausyiah Islam Di Radio Lesitta 101.9 Fm Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Isti Suryanita membahas tentang strategi penyiaran tausiyah islam di Radio Lesitta 101.9 FM Bengkulu, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang strategi penyiaran program dangdut di Radio Suara Lumajang.

Ketiga, dengan judul skripsi, “Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar” skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi radio Republika Indonesia dalam mempertahankan pendengar. Dalam penelitian di Radio Republika Indonesia ia juga menerapkan strategi khusus, salah satunya dengan merujuk pada teori Susan Tyler Easmant yang menyebutkan bahwa sebuah program acara radio agar mempertahankan eksistensinya dengan cara mempertahankan program dan pendengar, dengan menerapkan lima strategi yaitu kesesuaian, pembentukan kebiasaan, kontrol arus pendengar, penyimpanan program dan daya penarik massa.²³

Kesamaan penelitian Desty Prinda Zahra dengan penelitian yang tengah dilakukan yakni, penelitian menggunakan *Teori Susan Tyler Eastman* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Desty Prinda Zahra membahas tentang strategi penyiaran dalam radio, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang strategi penyiaran salah satu program di Radio Suara Lumajang.

Meskipun ketiga penelitian diatas sama sama membahas tentang strategi, akan tetapi pembahasan strategi yang digunakan berbeda beda. Oleh

²³ Desty Prinda Zahra, “Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar” (Skripsi, UMM, 2019).

karena itu, penelitian ini bukan suatu pengulangan dari penelitian sebelumnya khususnya pada media radio. Penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan pada bidang komunikasi penyiaran, juga sebagai salah satu ilmu yang dapat digunakan dalam strategi penyiaran di radio, serta penulis hanya merujuk pada strategi penyiarannya yang memang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Penyiaran Ptpn Radio Pada Program Hits Malu-Malu Dalam Mempertahankan Pendengar	meneliti mengenai strategi penyiaran yang berfokus pada satu program radio dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	program hits malu-malu memutar lagu pop kreatif yang hits pada era 80an, 90an dan tahun 2000an awal, sedangkan program gedang agung hanya memutar lagu dangdut saja
2.	Strategi Penyiaran Tausyiah Islam Di Radio Lesitta 101.9 Fm Kota Bengkulu	meneliti mengenai strategi penyiaran dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	penelitian Isti Suryanita membahas tentang strategi penyiaran tausiyah islam di Radio Lesitta 101.9 FM Bengkulu, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang strategi penyiaran program dangdut di Radio Suara Lumajang
3.	Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar	penelitian Desty Prinda Zahra menggunakan teori susan tyler eastman dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	penelitian membahas tentang strategi penyiaran radio sedangkan, peneliti yang akan dilakukan membahas tentang strategi penyiaran di salah satu program Radio Suara Lumajang

B. Kajian Teori

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa teori untuk menjadi landasan dan stimulan dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa teori yang peneliti gunakan untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan antara lain;

1. Strategi Penyiaran

a. Pengertian Strategi Penyiaran

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberi arah saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.²⁴ Strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dalam penyiaran, yaitu bagaimana mempertahankan pendengar nya atau khalayak secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar. Penyiaran atau dikenal juga dengan istilah *broadcasting* merupakan suatu kegiatan, di dalam menyampaikan pesan, ide, hasrat, kepada khalayak dengan menggunakan fasilitas *frequency*, dengan kata lain dunia *broadcasting* merupakan suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh seorang penyiar.²⁵

Penyiaran berasal dari kata siar yang dimana artinya adalah tersebar atau menyebarkan ke semua arah. Penyiaran merupakan proses komunikasi suatu titik ke audien, yaitu suatu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang kepada masyarakat atau

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 32.

²⁵ Eva Arifin, *Broadcasting: To Be Broadcaster*, (Yogyakarta: Grahaa Ilmu, 2010), 9.

khalayak melalui isi proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Proses ini dapat dapat berupa siaran radio ataupun televisi. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.²⁶

Dalam penyiaran instrumen paling penting dalam radio yaitu penyiar, Penyiar secara sederhana dalam konteks komunikasi dimaknai sebagai komunikator dalam radio. Karena penyiar memiliki tugas dan peran dalam menyampaikan informasi yang dikemas melalui siaran radio. Seorang penyiar harus memiliki kemampuan oral yang mumpuni karena daya tarik utama yakni suara penyiar tersebut. Peran seorang penyiar pada dasarnya adalah sebagai komunikator yaitu menyampaikan segala bentuk informasi kepada audience. Seorang penyiar radio selain harus menguasai pesan yang disampaikan harus bisa menguasai pendengarnya dan memiliki wawasan yang sangat luas.²⁷

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penyiaran merupakan suatu perencanaan dan metode dalam memberikan informasi kepada khalayak umum secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar dalam usaha yang bertujuan untuk dapat

²⁶ Riswandi, Dasar-Dasar penyiaran, 21.

²⁷Desty Prinda Zahra, "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia," 29-36.

mempertahankan posisi kekuatan dari para pesaing yang ada, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

1) Teori S-O-R

Teori S-R (*Stimulus Respons*) pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan nama teori S-R (*stimulus Respons*) yang diungkapkan De Fleur yang didalamnya berisi 3 elemen penting, yaitu: Stimulus (S), yakni pesan dalam hal ini adalah program acara yang disiarkan, Organisme (O) yakni pihak penerima (*receiver*) dalam hal ini adalah pendengar Radio yang akan diteliti, dan Respons (R), yakni akibat atau dampak kepuasan dan sosial yang ditimbulkan oleh siaran Radio. Menurut teori stimulus response dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”.

Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Oleh karena itu, sebagai penyiar sebelum menyampaikan informasi yang akan disampaikan ada baiknya membuka pembicaraan dengan memberikan perhatian dan

pengertian kepada pendengar. Hal ini akan membuat pendengar merasa nyaman sehingga mudah menerima informasi.²⁸

b. Jenis-jenis Penyiaran

1) Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang menjalankan usaha penyiaran berdasarkan prinsip-prinsip komersial. Lembaga ini menjual usaha berupa waktu tayang (*air time*), iklan, dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Di Indonesia sendiri untuk menjalankan usaha penyiaran, terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari Negara setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

2) Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang tidak bersifat komersial/independen/netral dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik. Sumber pendanaan penyiaran publik berasal dari Negara, iuran, iklan, dan donator yang tidak mengikat. Penyiaran publik memiliki 5 ciri antara lain: akses publik, dana publik, akuntabilitas publik, keterlibatan publik, kepentingan publik. Hakikat sesungguhnya dari penyiaran publik yakni diakuinya *supervise* dan evaluasi publik pada level yang signifikan dan iklan bukanlah sesuatu yang “haram”

²⁸ Dani Kurniawan, “Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no.1 (Januari 2018): 64.

3) Lembaga Penyiaran Komunitas

Lembaga penyiaran komunitas merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara independen/netral, daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak pula komersial serta melayani kepentingan komunitas. Pada lembaga penyiaran ini diperbolehkan untuk menggunakan bahwa daerah sesuai dengan komunitas yang dilayaninya.²⁹

c. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk itu, ada enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan keunggulan lembaga dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan keberhasilan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas lembaga kedepan.

²⁹ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 17-18.

- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.³⁰

2. Minat Pendengar

a. Pengertian Minat Pendengar

Minat menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Pendengar atau khalayak adalah orang-orang yang mendengarkan, misalnya mendengarkan radio, musik dan sebagainya.³¹ Pendengar adalah orang-orang yang ingin mendapatkan informasi dan ingin memiliki hubungan persahabatan dan kekeluargaan dengan radio. Selain itu pendengar adalah calon klien penanam modal dengan beriklan di stasiun radio tersebut.

Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran.³² Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap

³⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 6.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, kamus Besar bahasa Indonesia, cetakan ke-1 (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 196.

³² Desty Prinda Zahra, "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia," 39

pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasinya karena dua hal, yaitu pertama, referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan.

Sehingga jika sebuah radio tidak dapat memuaskan pendengar, maka pendengar dapat dengan mudah mengganti gelombang radio tersebut ke gelombang radio lain. Sehingga untuk meraup pendengar dan klien yang banyak maka sebuah radio harus memiliki penyiar yang tidak hanya berwawasan tinggi, tetapi juga hangat dan bersahabat. Tanpa pendengar maka sebuah radio akan mati suri. Sehingga upaya mempertahankan pendengar merupakan tanggungjawab bagi sebuah radio. Sehingga memahami karakter pendengar sangat penting.

b. Macam macam perilaku pendengar³³

- 1) Rentang konsentrasi dengarnya pendek karena menyimak radio sambil mengerjakan berbagai kegiatan lain.
- 2) Perhatiannya dapat cepat teralih oleh orang.
- 3) Tidak bisa menyerap informasi banyak dalam sekali dengar karena daya ingat yang terbatas akibat dari aktivitas pendengaran yang selintas.
- 4) Lebih tertarik pada hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung, seperti tetangga dan teman.

³³ Desty Prinda Zahra, "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia," 39

- 5) Secara mental dan literal (melek huruf) mudah mematikan radio.
- 6) Umumnya pendengar tidak terdeteksi secara konstan sehingga tidak mengetahui apakah mereka pintar, heterogen, dan tidak fanatik.

Berdasarkan interaksi/partisipasi³⁴

- 1) Pendengar spontan

Orang yang mendengarkan radio secara tidak sengaja karena tidak berencana mendengarkan radio atau cara tertentu dan perhatiannya mudah beralih pada orang-orang tertentu.

- 2) Pendengar pasif

Orang yang sering mendengarkan radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri dengan menjadikan radio sebagai teman biasa (penjaga toko).

- 3) Pendengar selektif

Orang yang mendengarkan radio pada jam dan acara tertentu, fanatik terhadap suatu acara tertentu atau penyiar tertentu dan menyempatkan diri untuk mendengarkan acara itu.

- 4) Pendengar aktif

Orang yang selalu mendengarkan radio, acara apapun, dimanapun, dan aktif melakukan interaksi melalui telepon, sms, messenger, whatsapp dan lain-lain. Pendengar jenis ini menjadikan radio sebagai sahabat utama dan tidak hanya di waktu luang.

³⁴ Desty Prinda Zahra, "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia," 40

3. Program Radio Suara Lumajang

Program atau *programming* adalah pengorganisasian program radio atau televisi dalam periode harian, mingguan atau bulanan. Programming dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan.³⁵ Lembaga penyiaran umumnya menggunakan strategi, yaitu secara rutin mengganti ulang penjadwalan ini untuk tetap merebut perhatian pendengar atau pemirsa dengan hadirnya program-program yang terbaru.

Program siaran dapat diartikan sebagai satu bagian atau satu segmen dari isi siaran radio atau televisi secara keseluruhan. Dapat pula dikatakan keseluruhan siaran dalam satu stasiun penyiaran tersusun dari program siaran yang mana masing masing program siaran menempati waktu-waktu tertentu. program adalah susunan mata acara yang disiarkan, baik harian, mingguan, tengah bulanan, triwulan, tengah tahunan dan tahunan. Dalam pengelolaan penyiaran radio, penentuan program harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhitungan. Secara garis besar program yang diproduksi haruslah sesuai dengan format yang diusung oleh stasiun radio dan segmentasi pendengar yang sudah ditentukan. Pengelolaan alokasi waktu, jadwal acara, pemberian nama acara, materi dan nama udara penyiar akan sangat menentukan program tersebut akan didengar atau tidak.³⁶

³⁵Budianto, "Pengertian Programming, Pengertian Ilmu", 5 April, 2016, <https://www.pengertianilmu.com/2016/04/pengertian-programming.html>.

³⁶ Cut Hanifah Nafandri, "Strategi Programming Green Radio 96,7 Fm Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Jazz In The City" (Skripsi, Uin Suska Riau, 2020), 11.

Strategi mempertahankan pendengar yang digunakan dalam penyiaran untuk mendapatkan simpati pendengar meliputi³⁷

a. Strategi Kesesuaian (*Compability*).

Strategi kesesuaian meliputi kesesuaian penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak pendengar. Radio siaran harus memproduksi program yang cocok dengan kegiatan sehari-hari pendengarnya dan selalu berbeda-beda dari waktu ke waktu. Karena itu untuk menyesuaikan kondisi dan kebiasaan pendengar, perlu dilakukan pemilihan dan penjadwalan yang tepat.

b. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habbit Formation*).

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Oleh karena itu, penyajian setiap program acara dilakukan secara rutin dan selalu menempatkan waktu yang sama pada jangka waktu tertentu.

c. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control of Audience Flow*).

Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan pendengar yang mengalir dari satu program ke program berikutnya, dan untuk meminimalkan pendengar mengalihkan saluran ke pihak pesaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan

³⁷ Susan Tyler Eastman, A. Ferguson Douglas, *Media Programming Strategies and Practices*, (Boston-USA: Wadsworth, 2013). 18

program yang berbeda dengan radio lain (*countering*) atau menyajikan program acara serupa atau mirip dengan radio siaran lain (*blunting*)³⁸

- d. Penyimpanan sumber-sumber Program (*Consevation of Program Resources*).

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar suatu saat program bisa dipakai kembali, tapi tentu saja dengan cara menyajikan yang berbeda pula. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari. Diantaranya dengan mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

- e. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Daya penarik massa sangat penting untuk diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin untuk menarik perhatian pendengar dengan membenahi program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

Program Acara LPPL Radio Suara Lumajang

- 1) Opening Lagu Indonesia Raya
- 2) Mutiara Fajar

³⁸ Mariyatul Qibtiyah, dkk, "Strategi Radio Dalam Mempertahankan Minat Pendengar," Uniska-bjm, 29 Desember, 2021, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3196/1/ARTIKEL-dikonversi.pdf>.

- 3) Jelita (Jelajah Informasi Dan Berita)
- 4) Gedang Agung (Gerak Dangdut Anti Bingung)
- 5) Galaksi (Gabungan Lagu Kenangan Masa Silam)
- 6) Calung (Campursari Adi Luhung)
- 7) Lintasan Informasi
- 8) Spada (Spesial Anak Muda)
- 9) Warung Taho
- 10) Setalam (Senandung Gita Malam)³⁹

4. Fungsi Radio

Fungsi radio dapat dijelaskan secara sederhana dan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak ramai. radio mempunyai fungsi sebagaimana media-media lain yaitu memberikan informasi/*to inform*, memberikan pendidikan/*to educate*, memberikan hiburan/*to entertain*, fungsi memengaruhi/*to influence*, dan fungsi pengawasan *to control*.⁴⁰

³⁹ “Program Dan Jadwal Siaran Hari Senin Sd Sabtu Lppl Radio Suara Lumajang,” Lumajang kab, 2 Februari 2021,

[https://diskominfo.lumajangkab.go.id/uploads/pengumuman/RADIO_SUARA_LUMAJANG - JADWAL_SIAR.pdf](https://diskominfo.lumajangkab.go.id/uploads/pengumuman/RADIO_SUARA_LUMAJANG_-_JADWAL_SIAR.pdf).

⁴⁰ M. Nasor, “Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah,” *Al-AdYaN* 12, no. 1 (Januari-Juni, 2017): 107.

Fungsi radio dalam kehidupan sehari-hari⁴¹

a. Radio Tradisional

Fungsi radio dalam kehidupan sehari-hari yang pertama tidak lain digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang berupa radio tradisional. Dalam hal ini, gelombang radio digunakan untuk mentransmisikan musik dan percakapan di udara. Radio ini dapat digunakan dengan menggunakan baterai 9 volt dan antena yang dapat menangkap sinyal. Meskipun saat ini radio klasik sudah jarang digunakan, namun program-program siaran radio masih ada hingga sekarang dan digunakan dengan media radio lain. Seperti radio melalui ponsel maupun radio yang terpasang pada mobil.

b. Radio Internet

Radio internet dapat digunakan lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi *internet*. Di mana kita bisa menyetel program atau siaran radio secara daring. Sistem kerjanya pun tidak berbeda jauh, kita harus mengatur frekuensi program radio yang diinginkan untuk mendengarkan siaran yang ada. Bedanya, kita bisa memutar radio melalui personal komputer, laptop, tablet, atau *smartphone*.

c. Radio Podcast

Radio podcast berisi program siaran yang dapat diunduh kapan saja dengan mudah. Dengan begitu, kita tidak harus mengikuti jadwal siaran seperti radio tradisional dan internet, Kita tetap bisa mendengarkan program siaran tanpa *real-time*. Kini terdapat beberapa *platform* musik digital yang menyediakan layanan podcast, sehingga

⁴¹ Ayu isti prabandari, "Fungsi Radio dalam Kehidupan Sehari-hari, Sarana Komunikasi hingga GPS," Merdeka, 7 juli, 2021, <https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-radio-dalam-kehidupan-sehari-hari-sarana-komunikasi-hingga-gps-kln.html>.

kita bisa memutar secara *online* maupun mengunduhnya terlebih dahulu baru didengarkan kemudian. Beberapa layanan menyediakan podcast secara gratis, sebagian lainnya bisa digunakan secara berlangganan dengan menawarkan manfaat lebih.⁴²

d. *Walkie Talkie*

Fungsi radio dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya juga bisa dilihat dari alat walkie talkie. *Walkie Talkie* merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk menyambungkan percakapan antara dua orang dari jarak jauh dengan memanfaatkan gelombang radio. Perangkat ini dapat digunakan tanpa kabel karena menggunakan pita frekuensi. Perangkat ini memerlukan daya baterai dan antena yang dapat mengirim dan menerima gelombang radio. Dilengkapi dengan mikrofon dan penguat suara, memungkinkan kita melakukan percakapan dengan jarak jauh dengan lebih mudah. Saat kita berbicara

pada *walkie talkie*, kata-kata tersebut diubah menjadi gelombang radio di saluran yang telah diatur sebelumnya. Kini, perangkat ini semakin dikembangkan dengan menciptakan gelombang frekuensi yang berbeda. Hal ini tentu memudahkan Anda untuk berbicara di beberapa saluran.

e. Ponsel

Ponsel juga salah satu bentuk fungsi radio yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sistem radio di dalam telepon seluler bekerja dengan menghubungkan ke sinyal terdekat dari antena

⁴² Ayu isti prabandari, Fungsi Radio, 4.

stasiun pangkalan operatornya. Dalam hal ini, antena operator yang digunakan harus membuat sambungan antara dua sinyal telepon seluler untuk menerima panggilan. Untuk merutekan panggilan, operator di stasiun pangkalan akan menghubungkan sinyal ponsel Anda dengan jaringan ponsel penerima panggilan. Dalam hal ini, ponsel selalu mengukur dan menangkap kualitas sinyal di dekatnya. Sehingga ketika Anda berada di lokasi yang tidak terjangkau sinyal dengan baik maka susah untuk melakukan panggilan.

f. GPS

Fungsi radio dalam kehidupan sehari-hari yang terakhir digunakan pada perangkat GPS. Saat Anda mencari lokasi suatu tempat atau berkendara dengan menggunakan acuan GPS, saat inilah gelombang radio bekerja. Ada sekitar 27 hingga 32 satelit sistem penentuan posisi global (GPS) yang mengorbit bumi saat ini. Sinyal

GPS memberikan waktu yang tepat dari minggu dan nomor minggu menurut jam atom satelit. Data yang ditransmisikan dari sinyal-sinyal

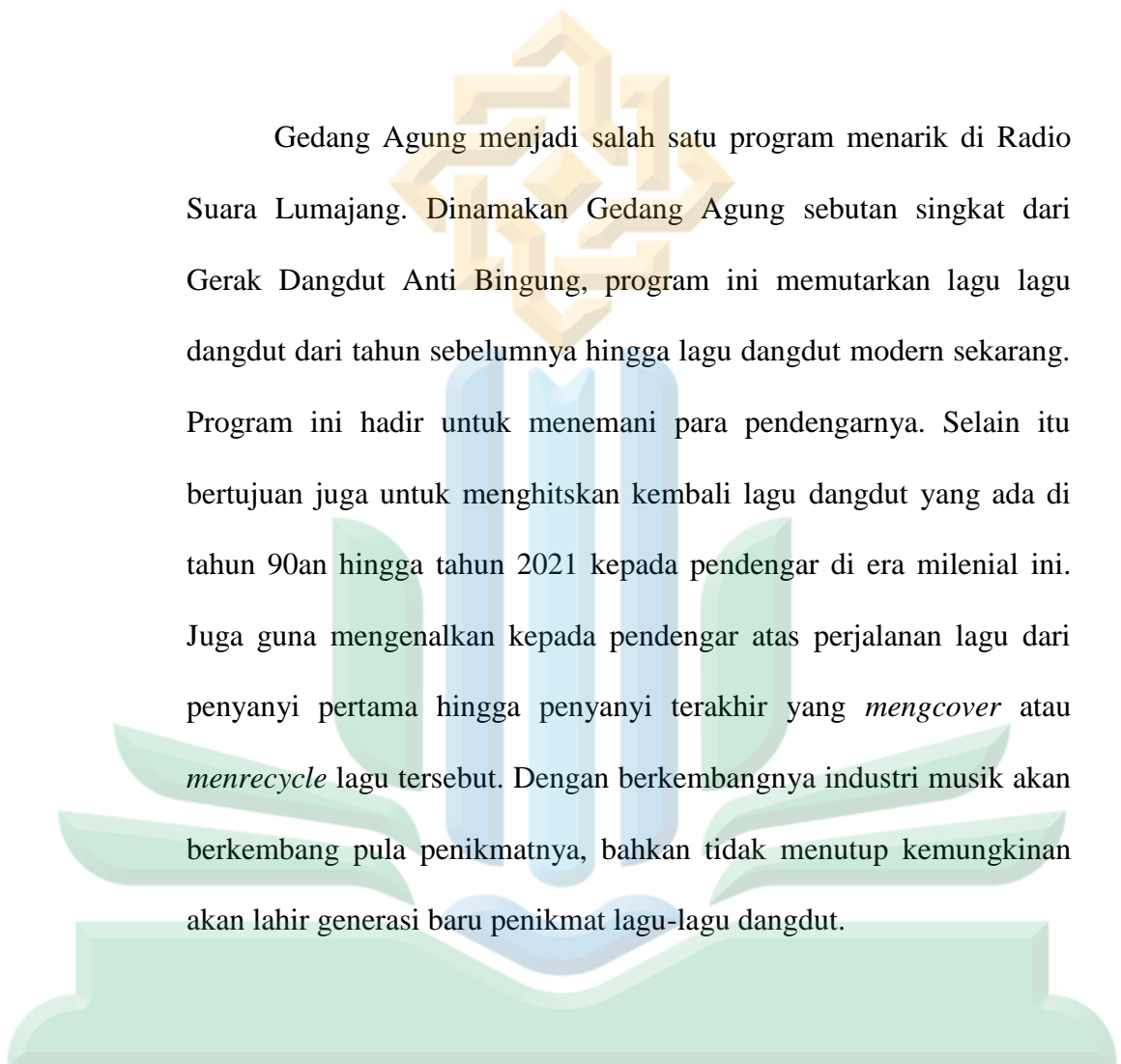
ini dikodekan dengan *pseudo-random sequence* (PRN) tingkat tinggi yang berbeda untuk setiap satelit. Karena penerima GPS mengetahui

kode PRN untuk setiap satelit, mereka dapat memecahkan kode sinyal dan membedakan antara satelit yang berbeda. Dengan demikian,

penerima GPS juga dapat membedakan lokasi pasti seseorang

berdasarkan lokasi satelit bumi yang paling dekat dengan orang

tersebut.



Gedang Agung menjadi salah satu program menarik di Radio Suara Lumajang. Dinamakan Gedang Agung sebutan singkat dari Gerak Dangdut Anti Bingung, program ini memutar lagu lagu dangdut dari tahun sebelumnya hingga lagu dangdut modern sekarang. Program ini hadir untuk menemani para pendengarnya. Selain itu bertujuan juga untuk menghitskan kembali lagu dangdut yang ada di tahun 90an hingga tahun 2021 kepada pendengar di era milenial ini. Juga guna mengenalkan kepada pendengar atas perjalanan lagu dari penyanyi pertama hingga penyanyi terakhir yang *mengcover* atau *menrecycle* lagu tersebut. Dengan berkembangnya industri musik akan berkembang pula penikmatnya, bahkan tidak menutup kemungkinan akan lahir generasi baru penikmat lagu-lagu dangdut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴³

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi penyiaran yang dilakukan oleh Radio Suara Lumajang pada Program Gedang Agung dalam mempertahankan pendengar yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan ketentuan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.⁴⁴ Lokasi Penelitian yang akan diteliti berada di LPPL Radio Suara lumajang yang beralamat di Jl. Wr. Supratman, Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2015), 8.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, 94.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti.⁴⁶ Selain itu, peneliti juga memilih beberapa pendengar untuk dijadikan informan terkait data yang berkenaan tentang respon pendengar pada Program Gedang Agung dengan kriteria berdasarkan mereka yang sebelumnya sering bergabung dengan Radio Suara

Lumajang khususnya di program Gedang Agung. Pendengar tersebut juga merupakan rekomendasi dari Penyiar, karena Penyiar adalah orang yang menerima respon tersebut. sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

⁴⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan karya ilmiah ,95.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 219.

Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Penanggung jawab Radio Suara Lumajang (Joko Dwi Laksono, S. Sos,MM),
2. Penyiar Radio Suara Lumajang (Riski Surya Amelia, S.E dan Laili Ajeng Prawesti, S.Pd),
3. Pendengar Program Gedang Agung (Heni, Imam, Juli, Alfi, Risma, Martin, Mamat)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikategorikan atau dalam bentuk dokumentasi lapang lainnya.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan Dokumentasi.⁴⁸

1. Observasi

Observasi menjadi salah satu dari proses pengumpulan data. Observasi dimaknai sebagai proses seseorang dalam melihat dan meneliti secara langsung kondisi di lapangan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, menggunakan

⁴⁷ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sampang: Literasi Nusantara, 2019), 75.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225.

⁴⁹ Semiawan, C. R, (*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta:Grasindo, 2010), 221.

metode observasi *non partisipan*, yaitu peneliti berperan menjadi pengamat objek yang sedang diteliti tanpa ikut serta dalam kegiatannya secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langsung turun dilapangan yakni di Radio Suara Lumajang. Peneliti meneliti Bagaimana Penyiar menyampaikan isi program, menerima request dari pendengar, menerima telfon dan sms dari penyiar, penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyiar ketika melakukan proses komunikasi dan proses penyampaian pesan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab secara verbal dengan tujuan mendapatkan data dan informasi dari informan yang telah peneliti tentukan. Dengan kata lain suatu kegiatan percakapan antara penanya dan narasumber dengan cara komunikasi secara langsung.⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode tanya jawab langsung tatap muka ataupun via media dengan narasumber, agar memperoleh data yang akurat. Dalam menggali data secara mendalam, peneliti memilih menggunakan metode wawancara dengan menggali secara mendalam data data dari informan yang berhubungan dengan strategi penyiaran, dimana prosesnya yaitu bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Peneliti memilih informan penyiar pendengar dan kepala radio, kemudian peneliti lakukan wawancara tentang Bagaimana strategi yang dilakukan pada Program Gedang Agung secara mendalam

⁵⁰ Yusuf, A.M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*(Jakarta:Kencana, 2014), 233

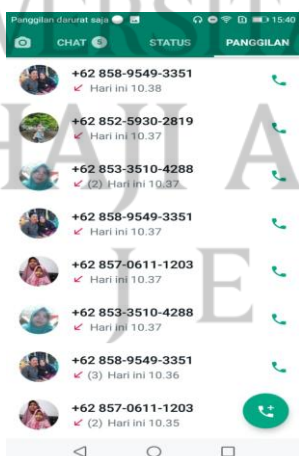
kepada penyiar, kemudian wawancara tentang Program Gedang Agung kepada pendengar.

Adapun jenis wawancara yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan memiliki pertanyaan yang hanya merupakan garis besar tentang hal - hal yang berkenaan dengan apa yang ditanyakan.

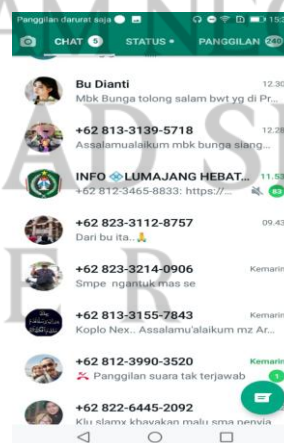
3. Dokumen

Dokumen tentang individu atau kelompok, suatu kegiatan, ataupun kejadian pada saat observasi yang dapat menjadi pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan suatu kegiatan atau kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa karya-karya monumental dari seseorang, berbentuk sebuah gambar dan juga tulisan.⁵¹

Gambar 3.1
Telfon dari Pendengar



Gambar 3.2
Pesan dari Pendengar



⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, 2014), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data meliputi :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengardirekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan

sangat bervariasi.⁵²

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menggolongkan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan transformasi data kasar yang tertulis di catatan lapangan.⁵³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang telah dilakukan saat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2017), 134.

⁵³ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17. No. 33 Januari-Juni 2018, 91.

proses wawancara mendalam (*indepth interviewer*) dari informan-informan penelitian, yang kemudian ditulis langsung pada saat wawancara. Data mentah tersebut kemudian direduksi agar peneliti dapat memilah data yang relevan dan valid sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁴

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi atau narasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan tabel maupun bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan analisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagian analisis kualitatif yang valid. Pada penelitian ini,

penyajian data dari hasil reduksi dilakukan dengan narasi yang dibantu melalui tabel-tabel dan bagan-bagan. Dengan mendisplaykan, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami peneliti.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara⁵⁵, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

⁵⁴ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 168.

⁵⁵ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, 92.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini berisi tentang usaha-usaha yang akan dikerjakan oleh peneliti agar mendapatkan keabsahan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Supaya memperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara lebih mendalam⁵⁶

Peneliti membutuhkan data yang absah yaitu dengan melaksanakan observasi di Radio Suara Lumajang secara mendalam dengan terjun langsung. Agar data yang terkumpul terhindar dari kekeliruan, dengan begitu perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk melakukan pengecekan. Peneliti melakukan pengecekan tentang ini dari hasil membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (observasi dan dokumen)⁵⁷

⁵⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan karya ilmiah, 95.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 178.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Lalu dibandingkan perolehan data yang sama dengan beberapa sumber yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan uraian rencana yang akan dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif meletakkan proses sebagai obyek penelitian sehingga penting bagi peneliti untuk mengikuti langkah dan tahapan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Berikut tahapan peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap sebelum terjun ke lapangan, akan dilakukan persiapan.

Persiapan berupa penyusunan rancangan awal, dan pengurusan surat ijin

lokasi penelitian. Disamping hal itu peneliti akan mempelajari secara mendalam mengenai proses analisis, strategi penyiaran, dan pengamatan

awal terhadap siaran di Radio Suara Lumajang. Tahapan awal pengetahuan didapatkan dari berbagai literatur penelitian yang ada di

website, penyiar Radio Suara Lumajang dan penelitian terdahulu.

2. Tahap Proses Lapangan

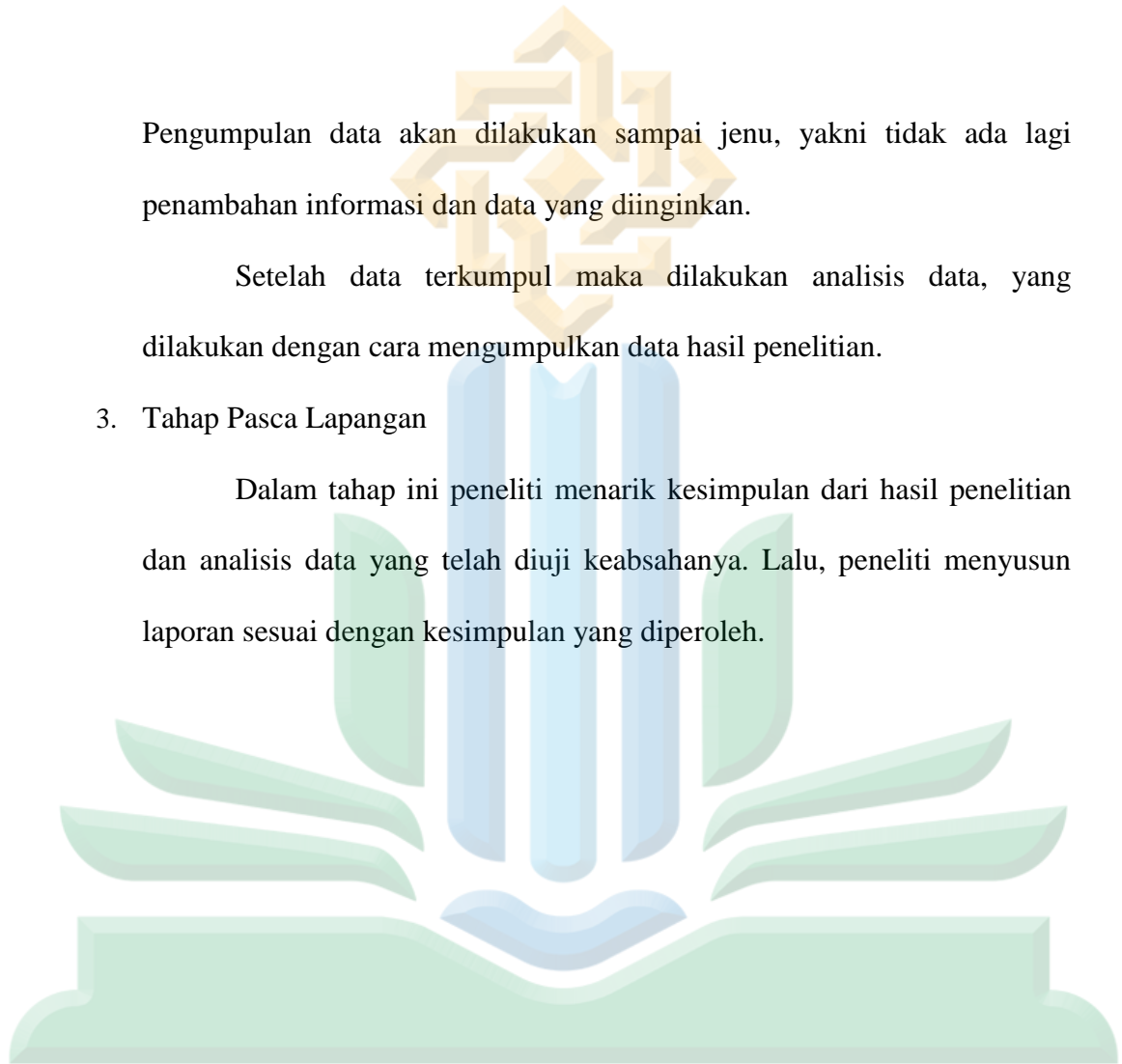
Tahap pelaksanaan lapangan peneliti pengumpulkan data dilapangan melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data akan dilakukan sampai jenu, yakni tidak ada lagi penambahan informasi dan data yang diinginkan.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuji keabsahannya. Lalu, peneliti menyusun laporan sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Radio Suara Lumajang

Radio Suara Lumajang 104,1 MHz adalah Radio milik Pemerintah Kabupaten Lumajang yang saat ini berlokasi jalan WR. Supratman No. 27 yang terletak di Kelurahan Rogotrunan Kabupaten Lumajang. Awalnya Radio Suara Lumajang bernama Radio khusus Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Lumajang yang dikelola oleh Kantor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Lumajang sesuai Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor : 71/KEP/MENPEN/1970, mengenai ketentuan ketentuan pokok tentang Pembinaan Siaran Radio yang dipercayakan kepada Pemerintah Daerah.⁵⁸

Dengan diberlakukannya Undang undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka RKPD Radio Suara Lumajang yang bekerja pada 105,4 MHz masih bernama RKPD dan setelah itu baru dirubah menjadi Radio Suara Lumajang dengan frekuensi 104,10 MHz atas izin balai Monitoring kelas II Jawa Timur. Setelah ditiadaknya Kantor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Lumajang, maka dilakukan upaya pembenaran, antara lain, dilakukan penggantian frekuensi.

⁵⁸ Doni Fombriyanto, “Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang FM 104,1 MHz”, (Lumajang: Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017),8.

Brand image yang dimiliki Radio Suara Lumajang saat itu adalah informasi sekaligus musik. Dengan pengelola dari PNS mantan Departemen Penerangan, maka Radio Suara Lumajang semakin dikenal karena sasaran radio menjadi multi segment. Dalam hal informasi, Radio Suara Lumajang selalu menjadi radio terdepan dalam melansir Informasi Lokal dan Musik yang dikumandangkan mulai dari musik anak-anak sampai pada musik dewasa dan musik etnik. Dalam hal kedekatan dengan pendengar Radio Suara Lumajang mengadakan program acara menarik seperti talkshow/dialog interaktif, musik Life Report serta Raport On The Spot yang dilakukan secara periodik maupun incidental.⁵⁹

Setelah diterbitkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2004 tentang penetapan dan tata cara pengalihan kanal-kanal dan frekuensi Radio bagi penyelenggara Radio Siaran FM yang selanjutnya secara resmi telah dituangkan dalam keputusan Dirjen POSTEL Nomor 15

/ A / DIRJEN / 2004 dan hasil rapat koordinasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur, Balai Monitor Spektrum

Frekuensi Radio dan Orbit Satelit kelas II Surabaya dan Dinas Informasi Komunikasi Provinsi Jawa Timur Tanggal 2 Juni 2004, Radio Suara Lumajang benar-benar telah mantap menempati frekuensi 104,1 MHz.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang ditunjuk untuk mengelola Radio Suara Lumajang, dengan harapan agar penyebarluasan

⁵⁹ Doni Fombriyanto, Lembaga Penyiaran, 9.

informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan cepat dan akurat.

2. Visi dan Misi Radio Suara Lumajang

a. Visi

Terwujudnya LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, menjadi sebuah radio publik yang bermanfaat, dan bisa mengakomodasi kebutuhan masyarakat Lumajang pada informasi yang bersifat positif dan inspiratif.

b. Misi

1) Merancang dan mewujudkan operasional LPPL RADIO SUARA LUMAJANG yang memiliki kompetensi pengolahan radio publik yang profesional.

2) Mengembangkan siaran radio yang mampu memenuhi kaidah media komunikasi penyiaran dengan menggagas dan mengembangkan format siaran yang ideal bagi masyarakat Lumajang. Melalui program yang selaras dengan kreatifitas dan pemenuhan kebutuhan pendengar.

3) Mengembangkan sisi jasa penyiaran dan pelayanan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai radio publik, dengan memadukan keunggulan/kelebihan nilai komunikasi (Added Value) dengan pengembangan sisi bisnis (profitabilitas).⁶⁰

⁶⁰ Doni Fombriyanto, Lembaga Penyiaran, 10.

3. Struktur Organisasi Radio Suara Lumajang

Penanggung Jawab	: Joko Dwi Laksono,S.Sos,Mm
Manager Program	: Rizki Surya Amelia, Se
Repoter	: Yongki Dwi Cahyadi Muhammad Syahrul Fadlillah Dwi Andika Dharmawan
Manager Teknik Dan Produksi	: Bobby Widjayanto,S.I.Kom
Teknisi	: Edi Junaedi
Penyiaran	: Laili Ajeng Prawestri, S.Pd Gatot Suprabowo (Gaguk) Imam Suhardi (Nanang) Harsoyo (Yoyok) Roro Mia Yuris (Mia Yuris) Mahmudi Adi (Arie Ardiansyah) Hesty Dian Handayani (Tya) Intan Mauladi Ahmad (Arkan) Intan Rokhmatika Dwi (Intan)
Keuangan	: Widya Dwi Restanti,S.St
Produksi	: Rahmat Arif Triantono, A.Md, Ak
Perawatan	: Sumari

4. Program

Gedang Agung (gerak dangdut anti bingung)

Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

Password : Gedang agung enak tenan

Acara ini adalah paket acara hiburan untuk masyarakat menengah kebawah berupa alunan musik dangdut umum. Diacara ini sangat cocok untuk menyampaikan informasi singkat tentang Stok darah di PMI Lumajang, Harga rata-rata kebutuhan bahan pokok di SISKAPERBAPO, Pusalops BPBD Gunung Sawur, Informasi siding tilang dari kejaksaan negeri dan Relas Pengadilan Agama Lumajang. Diacara ini menerima telpon/ SMS / WA pendengar baik mengenai permintaan lagu atau sesekali kita pancing yang terkait dengan situasi dan kondisi di Wilayahnya, pendapat tentang info-info ringan tentang etika, social budaya dll. Bahasa dialog yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan selipan bahasa lokal. Acara ini diasuh oleh seorang penyiar yang berkarakter ceria dan bisa membawa suasana segar.

Rundown:

- a. Pembuka
- b. dua lagu
- c. Informasi
- d. Request (2 tlp dan 1 SMS / WA)
- e. Dua lagu, iklan, satu lagu

- f. Perkenalkan lagu jarang bahkan tidak pernah direquest ketika tidak ada SMS dan WA

Segmen pendengar : Masyarakat Umum

5. Jangkauan Siar Radio Suara Lumajang

Target Jangkauan Siaran adalah seluruh wilayah Kabupaten Lumajang yang terdiri dari 21 Kecamatan. Daerah perbatasan Kabupaten Lumajang, terutama di wilayah Barat, Utara, dan Timur, meskipun masih bisa menerima siaran LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, tetapi bukan target jangkauan siar. Daerah tersebut, disebut daerah “bias coverage area”.⁶¹

6. Segmentasi Pendengar Radio Suara Lumajang

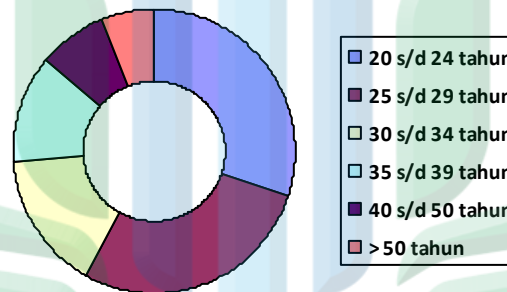
Secara global, LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, berada di sebuah kota Kabupaten, dengan penduduk yang multi etnik, dengan berbasis pada kegiatan pertanian. Dimana untuk saat ini, telah terjadi pertumbuhan *sector* usaha dan bisnis, yang meluas, tidak hanya berbasis pada kegiatan *sector* pertanian. Pertumbuhan bidang usaha dan bisnis ini, terlihat pada semakin banyaknya bisnis produksi, bisnis jasa, maupun bisnis retail. Selain itu, pertumbuhan investasi, baik dari internal maupun dari luar, telah membuat kota Lumajang, tumbuh menjadi kabupaten yang bergerak membangun *sector industry*. Untuk itulah dengan latar belakang pada jumlah penduduk, pertumbuhan sector ekonomi, tingkat pendidikan, gender, dan juga usia, maka LPPL RADIO SUARA LUMAJANG,

⁶¹ Doni Fombriyanto, Lembaga Penyiaran, 29.

melakukan survey secara komprehensif, dalam menetapkan target audiensnya.⁶²

Sehingga didapatkan, bahwa potensi target untuk audiens LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, berada di usia 20 sampai 55 tahun. Dimana penyebaran persentase pendengarnya, adalah sebagai berikut:

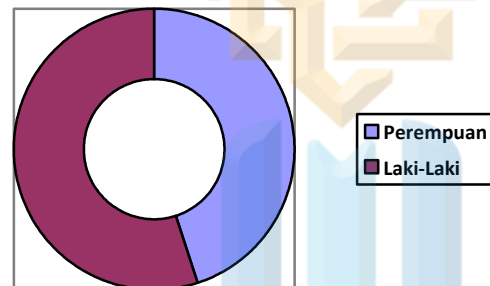
Gambar 4.1
Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Usia



Untuk target audiens berdasarkan segmentasi jenis kelamin, program soap LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, masih bersifat umum atau general. Baik untuk perempuan ataupun laki-laki, mempunyai presentase yang hamper sama. Meskipun dari hasil *survey internal*, kaum perempuan mempunyai potensi *time spend lintening* atau TSL, lebih banyak diwaktu-waktu tertentu. Seperti di rentang waktu pagi, jam 07.00-11.00, dan siang 13.00-16.00. dari hasil survey, didapat sebaran pembagian berdasar gender atau jenis kelamin adalah sebagai berikut:

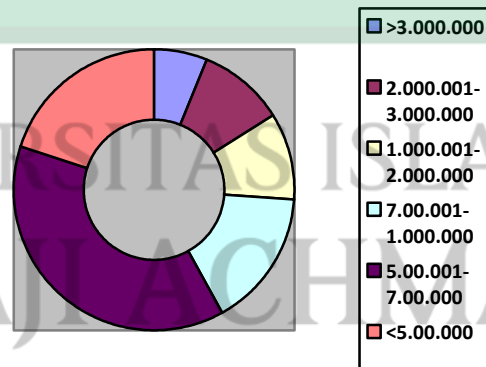
⁶² Doni Fombriyanto, Lembaga penyiaran, 14.

Gambar 4.2
Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Jenis Kelamin



Untuk segmentasi LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, berdasar pada tingkatan ekonomi dan penghasilan, berada pada ses C, C+ dan sedikit di B. dimana sebaran yang didapat dari survey internal, terbanyak pada rate penghasilan 700 sd 1 juta, 500 sd 700, dan sisanya tersebar hampir merata dirate diatas 2 juta.⁶³

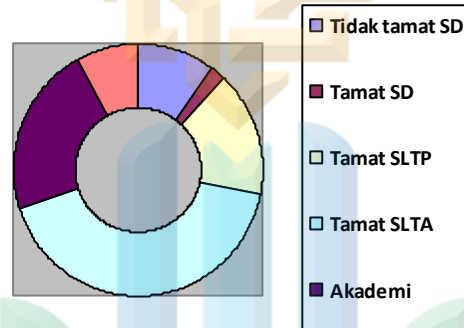
Gambar 4.3
Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Penghasilan



Sedangkan dari range latar belakang pendidikan, audiens LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, berdasar dari internal survey, didominasi oleh tamatan SMA/SMK sederajat, kemudian diiusul lulusan perguruan tinggi, dan sisanya menyebar.

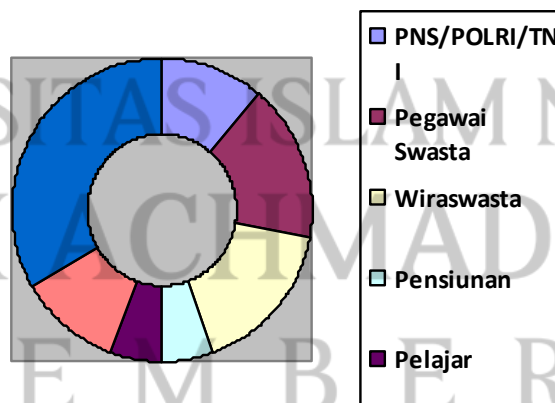
⁶³ Doni Fombriyanto, Lembaga penyiaran, 15.

Gambar 4.4
Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Pendidikan



Sementara dari latar belakang pekerjaan, audiens LPPL RADIO SUARA LUMAJANG, sebagian besar berada disektor formal, yang terbagi dalam PNS/POLRI/TNI dan pekerja swasta. Jumlah ini hamper sama besar dengan porsentase audiens dari golongan ibu rumah tangga. Sementara di tingkat kedua ada wiraswasta.⁶⁴

Gambar 4.5
Presentase Sebaran Pendengar Berdasar Pekerjaan



⁶⁴ Doni Fombriyanto, Lembaga penyiaran, 16.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk penjelasan lebih lanjut. Pemilihan informan berdasarkan kriteria yakni informan merupakan orang yang paling mengetahui tentang program Gedang Agung. Dari serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Strategi Penyiaran Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Program Acara Gedang Agung Di LPPL Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang 2021, dengan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Strategi Program Gedang Agung Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Di Radio Suara Lumajang

Sebagai media penyiaran, LPPL Radio Suara Lumajang tentu melakukan strategi di setiap sajian siarannya untuk mempertahankan pendengar.

Program Gedang Agung ialah sebuah program musik yang didalamnya hanya memutar lagu-lagu dangdut saja entah itu dangdut jaman dahulu ataupun lagu dangdut yang hits pada sekarang. Gedang Agung dikemas tidak hanya untuk pendengar usia dewasa saja melainkan juga orang tua. Hal yang melatarbelakangi dibuatnya program Gedang Agung yakni untuk mengingatkan kembali generasi saat ini atau generasi terdahulu bahwa Indonesia memiliki lagu yang tidak kalah dari lagu lagu

barat. Dihadirkannya program ini juga untuk mengenalkan sebuah lagu beserta penyanyi aslinya kepada pendengar. Menyajikan lagu lawas, tentu program ini juga bertujuan untuk memutar ingatan para pendengar akan lagu-lagu yang hadir saat mereka masih muda. Sehingga program ini menyasar ke seluruh jenjang usia pendengar.⁶⁵

Program ini hadir setiap hari pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Dalam durasi 3 jam siaran. Lagu-lagu yang diputar merupakan lagu-lagu dangdut yang tepatnya diproduksi dari tahun 80 an hingga lagu lagu yang hits masa sekarang. Dalam program Gedang Agung tidak hanya memutar lagu-lagu saja melainkan juga memberikan informasi misalnya tentang Stok darah di PMI Lumajang, Harga rata-rata kebutuhan bahan pokok di SISKAPERBAPO, PUSDALOPS BPBD Gunung Sawur, Informasi siding tilang dari Kejaksaan negeri dan Relas Pengadilan Agama Lumajang.

Hal spesial dari program Gedang Agung adalah memutar lagu sesuai dengan request pendengar. Program ini berlangsung selama 3 jam, mulai dari jam 09.00 sampai 12.00 Wib dengan penyiar yang tetap. Karena di Radio Suara Lumajang seorang penyiar sudah memiliki bagian program sendiri sendiri melainkan tidak bergantian, kecuali penyiar tidak bisa hadir maka bisa digantikan dengan penyiar lain, bisa diganti dengan uang ataupun waktu siaran juga. Radio berusaha memberikan apa yang pendengar butuhkan dan bukan sebaliknya. Padatnya antrian akan request

⁶⁵ Observasi di Radio Suara Lumajang, 7 September 2021.

yang selalu membludak membuat pendengar selalu berebut telfon bahkan *chat wahatsap* agar lagu yang direquestnya dapat diputarkan. Bahkan Program Gedang Agung merupakan salah satu program unggulan milik Radio Radio Suara Lumajang. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pendengar, baik pendengar yang selalu aktif menelfon ataupun pendengar yang hanya mendengarkan, sehingga menjadi pembuktian bahwa program ini sangat dinantikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Penanggung Jawab LPPL Radio Suara Lumajang untuk mengetahui terkait pengelolaan program Gedang Agung untuk mempertahankan pendengar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Joko Dwi Laksono selaku Penanggung Jawab LPPL Radio Suara Lumajang berikut ini:

Tidakk ada teknis khusus sebenarnya, kami merancang dan membuat program, launching , maka feedback setelah itu baru kami dapatkan dari pendengar, kami analisa lagi, jika sesuai maka kami sesuaikan, jika tidak maka tidak dilakukan, karena program harus berjalan seperti konsep yang digariskan. Contoh, siaran radio berbahasa madura, ada pendengar yang tidak bisa berrbahasa madura, tapi ingin tetap masuk, kita akomodir, tapi kami tidak akan merubah siarannya menjadi bahasa selain madura, tapi mungkin hanya sekian % saja mrnggunakan bahasa jawa misalnya, Dan kami tidak terlalu khawatir tentang pendengar, banyak pendengar yang loyal, karena mereka hanya peduli tentang music nya, request lagu serta kirim2 salam.⁶⁶

Program Gedang Agung ini juga mendapat dukungan lebih supaya program ini selalu berjalan dengan lancar dan baik, yang mana dituturkan oleh penanggung jawab Radio Suara Lumajang:

⁶⁶ Joko Dwi Laksono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 30 september 2021.

Dukungan program pasti anggaran karena setiap akhir tahun kami selalu ada proses RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), Dalam penyusunan RKA kami selalu mengevaluasi capaian target, baik outcome maupun biaya. Apa saja kekurangannya, maka itu menjadi masukan untuk tahun berikutnya, Tidak lupa kami memasukkan ide ide baru yang perlu untuk dilaksanakan di tahun berikutnya.⁶⁷

Program Gedang Agung merupakan sebuah program musik memutar lagu-lagu dangdut zaman dulu dan sekarang, yang di request oleh pendengar. Meskipun program Gedang Agung berisikan lagu-lagu dangdut namun tetap dibawakan dengan gaya penyiar yang apa adanya seperti menyiarkan program yang lainnya namun tetap santun, tidak bertele-tele dan sesuai dengan program ini. Hal serupa disampaikan oleh salah satu penyiar Radio Suara Lumajang, Kiki Surya amelia.

Cara penyampaian siaran kalau menurut aku pribadi sih menggunakan bahasa yang simple, bahasa indonesia dan bahasa jawa karena program gedang agung itu lagunya dangdut dan dangdut itu merakyat, karena mayoritas pendengar di Lumajang orang jawa, jadi nggak terlalu kaku guyon juga boleh, karena pada dasarnya orang yang dengerin radio itu kan banyak macemnya termasuk juga orang yang butuh informasi, hiburan, butuh komunikasi, dan alhamdulillah Gedang Agung jadi program unggulan yang terbanyak pendengarnya, karena penyapaan kita sudah seperti teman dengan pendengar begitu.⁶⁸

Dan ditambahkan oleh penyiar Radio Suara Lumajang lainnya yakni laili Ajeng prawestri, bahwa:

“Lagu lagu pada tahun 80an 90an itu sesekali bisa diputarkan agar menghadirkan nuansa lawas yang semakin terasa.”⁶⁹

Dua pernyataan penyiar diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pembawaan yang santai dan mengena untuk pendengar, serta

⁶⁷ Joko Dwi Laksono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 september 2021.

⁶⁸ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 7 september 2021.

⁶⁹ Laili Ajeng Prawestri, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 8 september 2021.

pemenuhan keinginan pendengar terhadap lagu lagu yang ingin mereka dengarkan dan sudah mereka *request* menjadi poin yang baik untuk dilakukan. Pada hakikatnya, penyiar adalah teman pendengar yang seolah-olah bercerita sehingga cara penyampaian penyiar kepada pendengar dapat berpengaruh kepada banyak tidaknya pendengar yang *stay tune* mendengarkan siaran Gedang Agung.

Dari pendapat Laili Ajeng Prawestri diperkuat Kiki Surya Amelia bahwasannya:

Gedang Agung itu request lagu, terus informasi, informasinya tentang cuaca yang bisa dilihat di BMKG Juanda, terus informasi stok darah UTD PMI kabupaten Lumajang itu bisa dilihat di website Lumajangcup.co.id, rilis pemanggilan dari pengalihan Agama dan Negeri Lumajang, berita kehilangan dari Polsek Lumajang atau Kabupaten. Terkadang kita terima live reportase dari temen temen reporter kita yang ada di lapangan terkait dengan agenda Bupati atau kabupaten.⁷⁰

Untuk membuat pendengar selalu menunggu sebuah program ini hadir tentu di perlukan beberapa cara agar pendengar selalu stay tune dan menantikan siaran Gedang Agung. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan memenuhi atensi dari pendengar. Pada dasarnya lagu yang diputarkan pada program ini merupakan request pendengar sehingga memutarakan *request* menjadi hal yang penting.

Agar stay itu tadi, memenuhi semua requestan dari para pendengar dan berkolaborasi dengan Music Director secermat mungkin. Itu yang menjadi efek *addictive* mereka untuk terus dengerin kita. Yang pasti juga pembawaan penyiar yang lebih berkualitas dan pemahaman penyiar yang lebih baik tentang musisi-musisi dan lagu-lagu dangdut lainnya, intinya harus paham biar akrab, jadi suasana akrab, ambience akrabnya dapet kalo misal penyiarnya

⁷⁰ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 7 september 2021.

tahu lagu yang mau dilempar seperti apa, penyanyinya siapa, sejarah seperti apa itu akan membuat ambience penyiar dan pendengar dapat, istilahnya you and me nya dapat.”⁷¹

Lama durasi siaran dalam Program Gedang Agung yaitu tiga jam setiap harinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penyiar program Gedang Agung mengenai durasi waktu siaran yakni:

“Setiap hari senin sampai minggu, setiap hari jam 09.00 sampai jam 12.00 siang jadi Cuma 3 jam aja.”⁷²

Sesuai penuturan Kiki Surya Amelia, Gedang Agung adalah sebuah program siaran di Radio Suara Lumajang yang hadir setiap hari. Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, program ini mengudara pada pukul 09.00 – 24.00 WIB, yakni ketika para pendengar tengah melakukan aktifitas sehari-hari. Lagu-lagu yang diputarkan dalam program ini adalah lagu-lagu dangdut saja tidak ada lagu yang lain, entah itu lagu lama pada tahun 90-an atau lagu yang hits pada masa sekarang.

Adapun yang membuat program ini mengudara setiap hari yakni antusiasme para pendengar, mengudara pada waktu tersebut menjadi suatu strategi Radio Suara Lumajang dalam menghadirkan program ini. Disaat semua orang tengah melakukan aktifitasnya mereka sembari mendengarkan lagu-lagu dangdut sejenak dari kesibukan mereka.

Bagi Radio waktu itu adalah waktu yang strategis. Nah di jam-jam itu mereka masih semangat, karena rata-rata pendengar program ini banyak yang kerjanya membuka usaha sendiri misal usaha kerupuk rambak, rujak manis, es degan dll yang mana mereka bekerja dari rumah ataupun juga diluar rumah, apalagi gedang Agung kan nuansa dangdut gitu jadi makin semangat buat aktivitas, jadi untuk

⁷¹ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 9 September 2021.

⁷² Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 9 September 2021.

mendengarkan program ini mereka sama sekali tidak merasa terganggu. Malahan mereka bisa lebih semangat dalam bekerja.⁷³

Dapat diketahui bahwa pendengar Program Gedang Agung banyak yang berasal dari pendengar yang kerja sebagai pengusaha. Entah itu membuka usaha dirumah ataupun diluar rumah. Di sela-sela kegiatan bekerja para pendengar memanfaatkan waktu mereka untuk menikmati lagu-lagu yang pernah mereka dengarkan dimasa lalu dan masa sekarang. Disamping hal tersebut pemberian durasi tersebut adalah untuk mencegah terjadinya kebosanan pada pendengar untuk senantiasa mendengarkan Program Gedang Agung.

Adapun strategi yang digunakan pada Gedang Agung agar pendengar selalu mengikuti program ini, telah disampaikan Kiki Surya Amelia yaitu:

Gedang Agung itu kan request otomatis kita harus menyediakan lagu sesuai request mereka, menyesuaikan waktu siarannya, membiasakan sapaan, memberikan sesuatu yang berbeda dari yang lain, komunikasi yang baik dengan pendengar, ramah tamah, respon yang baik menjadi salah satu faktor utama, mereka senang nyaman akhirnya mereka ikut gabungan lagi.⁷⁴

Dilihat dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemakaian teori strategi *Susan Tyler Eastman* dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana sebuah program disajikan mulai dari strategi kesesuaian yaitu kesesuaian acara dengan keperluan pendengar. Kedua, strategi pembentukan kebiasaan yaitu membiasakan pendengar dengan sapaan hangat dari penyiar. Ketiga strategi pengontrolan arus dengar yaitu

⁷³ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 10 september 2021.

⁷⁴ Rizki Surya Amelia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 12 september 2021.

menetapkan standar mutu program. Keempat, strategi penyimpanan sumber-sumber penyiaran yaitu pemeliharaan sumber-sumber program untuk dipakai kembali dengan cara penyajian yang berbeda dan lebih kreatif. Kelima strategi daya penarik massa yaitu hal berbeda yang khas dari program radio.⁷⁵

2. Kategori Pendengar Yang Potensi Untuk Mempertahankan Program Gedang Agung Di Radio Suara Lumajang

Berbicara mengenai strategi dalam sebuah program radio untuk mempertahankan pendengar maka hal yang harus dilihat adalah pendengar radio tersebut, respon pendengar, kategori pendengar, karena pendengar juga merupakan unsur yang penting dalam kelanjutan sebuah media radio. Dengan memperhatikan beberapa hal dalam penerapan strategi pada program gedang agung, Radio Suara Lumajang memandang bahwa radio akan bertahan apabila mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

tentunya untuk mendapatkan respon baik maka harus dihadirkan sebuah program yang unik dan menarik.

Supaya mendapatkan pendengar yang potensi dan respon yang baik tentunya. Mendengarkan secara aktif adalah *soft skill* yang membantu penyiar mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Ini adalah suatu proses yang di gunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari seseorang. menjadi pendengar yang baik berarti memberi dan menyampaikan kesan bahwa kita menghormatinya. Bahkan saat kita

⁷⁵Susan Tyler Eastman, Media Programming, 18.

mendengarkan dengan baik maka informasi yang disampaikan penyiar akan mudah kita cerna dan fahami. Hubungan antara penyiar dengan pendengar pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pendengar Pak Imam mengatakan:

Pendengar menengah kebawah yang sembari mendengarkan radio, sembari bekerja dipasar toko atau ibu rumah tangga dengan aktifitasnya, ya memang sasaran kita itu lagunya aja dangdut pendengar menengah ke atas mah jarang denger radio, segmen lagu juga disesuaikan dengan jam tayang dan itu jam produktifnya, jadi pendengar yang potensi ya pendengar yang menengah kebawah gitu.⁷⁶

Strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dalam penyiaran, yaitu bagaimana mempertahankan pendengar nya atau khalayak secara tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar. Penyiaran atau dikenal juga dengan istilah broadcasting merupakan suatu kegiatan, di dalam menyampaikan pesan, ide, hasrat, kepada khalayak dengan menggunakan fasilitas frequency, dengan kata lain dunia broadcasting merupakan suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh seorang penyiar.⁷⁷

Menurut Bang Mamat strategi yang perlu ditingkatkan dalam mempertahankan minat pendengar radio adalah perlu adanya konsep atau program yang banyak disukai oleh kalangan. Hal ini tertuang dalam wawancara sebagai berikut:

Strategi yang bagus menurut saya yaitu yang pertama membangun percakapan yang kreatif dengan pendengar , jadi pendengar mendengarkan itu tidak bosan dan tidak jenuh, karna saya sendiri

⁷⁶ Imam, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 13 September 2021.

⁷⁷ Eva Arifin, Broadcasting, 9.

kalau mendengarkan radio yang saya perhatikan adalah si penyiar tadi itu. Kalau kurang pas di telinga saya ya saya ganti, yang kedua menciptakan program baru, maksudnya program yang tidak dimiliki oleh channel-channel lain, seperti program gedang agung tadi. Menurut saya program gedang agung sangat bagus karena semua kalangan mengerti dan tau lagu dangdut, jadi itu pas untuk dipersembahkan kepada pendengar-pendengar.⁷⁸

Hal diatas juga diperkuat oleh Bapak Juli yang mana beliau berkata:

Menurut saya strategi yang perlu ditingkatkan untuk radio-radio yang sedang menyiarkan program-program unggulnya yaitu radio tetap memperhatikan cara berkomunikasi dengan masyarakat yang sesuai dengan segmentasi yang dituju. Sehingga nantinya akan memiliki ciri khas tersendiri bagi radio tersebut, seperti contoh misalnya di LPPL Radio Suara Lumajang ketika hendak memasuki segmentasi ada yel-yel terlebih dahulu atau memiliki kata-kata indah dan mutiara yang perlu dikeluarkan terlebih dahulu. gitu.⁷⁹

Bapak juli juga menjelaskan tentang awal mula beliau mendengarkan radio disela-sela melaksanakan kesibukan setiap hari, beliau berkata:

Saya mendengarkan radio, mendengarkan dengan dengar itu beda mbak. kalau saya dengar radio mulai saya bujang sudah dengar radio, tapi kalau saya mendengarkan dengan seksama dan rutin itu semenjak tahun 2017 lah kurang lebih. karna pada waktu itu buat dengar-dengar an aja. terus kok kecanduan akhirnya sampai sekrang masih mengikuti. pertama saya random mendengarkan radio itu, tidak tau itu dari cenel mana pokok mendengarkan. yang sering yaa dari radio suara lumajang dan radio amanda itu. tapi lebih sering memilih radio suara lumajang karna enak aja gt. gk bikin bosan. tanggapan mengenai acara gedang agung kalau menurut saya, dari saya sendiri karna suka dangdut ya bagus karan perlu adanya acara dangdut di acara radio karan pendengar biar tidak jenuh. harus ada kendang kempulnya. Dangdut masa kini kadang masa lalu. kalau di saya sendiri sering mendengarkan lagu dangdut masa lalu.⁸⁰

⁷⁸ Mamat, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 14 September 2021.

⁷⁹ Juli, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 14 September 2021.

⁸⁰ Juli, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 14 September 2021.

Program gedang Agung menjadi salah satu program menarik di radio suara lumajang. Dinamakan Gedang Agung sebutan singkat dari Gerak Dangdut Anti Bingung, program ini memutar lagu lagu dangdut dari tahun sebelumnya hingga lagu dangdut modern sekarang. Program ini hadir untuk menemani para pendengarnya. Selain itu bertujuan juga untuk menghidupkan kembali lagu dangdut yang ada di tahun 90an hingga tahun 2021 kepada pendengar di era milenial ini. Juga guna mengenalkan kepada pendengar atas perjalanan lagu dari penyanyi pertama hingga penyanyi terakhir yang mengcover atau lagu tersebut. Dengan berkembangnya industri musik akan berkembang pula penikmatnya, bahkan tidak menutup kemungkinan akan lahir generasi baru penikmat lagu-lagu dangdut.

Hal ini juga di jelaskan oleh Mbak Heni yang juga pendengar setia LPPL Radio Suara Lumajang:

Saya mendengarkan radio suara lumajang kisaran pertengahan 2014, kalau mendengarkan program gedang agung itu saya juga senang, have fun aja karna kan isinya lagu dangdut. Apalagi dangdut masa sekarang ini yang banyak viral di youtube, seperti denny caknan, happy asmara dll. Dan juga mempopulerkan lagu-lagu dangdut terdahulu seperti maggy z dan Rhoma Irama.⁸¹

Hal diatas juga dijelaskan oleh Bapak Imam yang mana beliau berkata:

Menurut saya program gedang agung di LPPL Radio Suara Lumajang perlu penekanan, karena program tersebut menurut saya akan menjadi icon nya LPPL Radio Suara lumajang, dengan mempopulerkan kembali lagu dangdut jaman dulu sampai dangdut jaman sekarang ini. Dan lagu dangdut yang sering saya dengarkan

⁸¹ Heni, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 15 September 2021.

itu adalah golongannya via valen dan nella karisma itu, kadang ada bang haji rhoma irama.⁸²

Jadi dilihat dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Program Gedang Agung yang dimiliki oleh LPPL Radio Suara Lumajang sangat diminati oleh kalangan masyarakat lumajang khususnya, dan program tersebut diharapkan menjadi program unggulan karena dari program tersebut masyarakat terhibur dengan mempopulerkan lagu-lagu dangdut. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mas Alfi yang mana beliau berkata:

Saya mendengarkan program gedang agung di LPPL Radio Suara Lumajang tidak nengeri (tidak niteni) karna dulu dengerin asal dengerin radio karna menurut saya radio ya biasanya cuma didengar. tapi seiring berjalannya waktu mulai memperhatikan acara demi acara dan saya nemu di radio suara lumajang. dan karena menurut saya di radio suara lumajang cara menyiarkan acara itu menurut saya bagus cara menyiarkan lucu gitu, maksudnya lucu bukan guyonan tapi penyiarnya kreatif dan inovatif banget. Dan program yang sering saya dengarkan yaitu acara dangdut sama kalau pagi ada tausiah-tausiah itu. Jadi saya seneng.⁸³

Dilihat dari hasil wawancara oleh Mas Alfi bahwa Mas Alfi telah

mengungkapkan apresiasinya kepada acara Gedang Agung yang dikeluarkan oleh LPPL Radio Suara Lumajang, beliau yang awalnya

hanya iseng mendengarkan radio disela kegiatannya dan sekarang menjadi pendengar setia di LPPL Radio Suara Lumajang.

Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran.⁸⁴ Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan

ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasinya

⁸² Imam, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 13 September 2021.

⁸³ Alfi, diwawancara oleh penulis, Lumajang 16 September 2021.

⁸⁴ Desty Prinda Zahra, Strategi Penyiaran, 39.

karena dua hal, yaitu pertama, referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan. Adapun macam-macam pendengar yaitu:

a. Pendengar spontan

Orang yang mendengarkan radio secara tidak sengaja karena tidak berencana mendengarkan radio atau cara tertentu dan perhatiannya mudah beralih pada orang-orang tertentu.

b. Pendengar pasif

Orang yang sering mendengarkan radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri dengan menjadikan radio sebagai teman biasa (penjaga toko).

c. Pendengar selektif

Orang yang mendengarkan radio pada jam dan acara tertentu, fanatik terhadap suatu acara tertentu atau penyiar tertentu dan menyempatkan diri untuk mendengarkan acara itu.

d. Pendengar aktif

Orang yang selalu mendengarkan radio, acara apapun, dimanapun, dan aktif melakukan interaksi melalui telepon, sms, messenger, whatsapp dan lain-lain. Pendengar jenis ini menjadikan radio sebagai sahabat utama dan tidak hanya di waktu luang.

Dari macam-macam tipe pendengar ada beberapa narasumber yang dapat disimpulkan dengan berbagai macam tipe pendengar. Pertama dilihat

dari hasil wawancara oleh Eyang Risma bahwa Eyang Risma tersebut adalah termasuk pendengar aktif, karena eyang risma sehari-harinya selalu mendengarkan radio, salah satunya radio suara lumajang. Hal ini di jelaskan melalui wawancara beliau:

Saya mendengarkan radio mulai masih muda sampai sekarang dan sampai sekarang pun saya tidak akan menghilangkan kebiasaan tersebut, dulu awal-awal mendengarkan radio tidak mengerti tentang ini radio berasal dari sana atau berasal dari lumajang, karena kan radio Cuma bisa di dengar dan tidak bisa dilihat, makanya dulu masih awalmula mendengarkan radio itu tidak inten dengan channel radio tertentu. Melainkan mendengarkan yang ada beberapa informasi seperti berita dan info-info di daerah beserta lagu-lagu jaman dulu yang biasanya di putar saat live radio.

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Eyang Risma termasuk orang yang aktif mendengarkan sebuah radio, dengan bertambahnya usia yang sudah rentan eyang risma tidak mau menghilangkan kebiasaan yang di lakukan pada saat usia muda. Eyang Risma ketika di Tanya bagaimana tanggapan tentang program gedang agung yang dikeluarkan oleh LPPL

Radio Suara Lumajang menjelaskan bahwa:

Kalau dangdut menurut saya ya bagus untuk jaman sekarang karna dulu juga saya mendengarkan musik dangdut di radio, sekarangpun juga masih mendengarkan music dangdut yang ada di radio tapi untuk saya sendiri tidak inten mendengarkan music dangdut diradio karena saya mendengarkan berbagai berita-berita yang sedang muncul belakang ini. Dan memutar music menurut saya ya tidak apa-apa karena biar orang tidak bosan mendengarkan berita terus, apalagi kan musiknya dangdut kendang kempulan.⁸⁵

Disisi lain ada narasumber yang bernama Ibu Martin yang mana beliau adalah seorang pedagang nasi di pasar, yang sehari-harinya selalu memutar radio di warungnya. Menrut peneliti beliau adalah orang yang

⁸⁵ Risma, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 17 September 2021.

memiliki tipe pendengar pasif, karena beliau mendengarkan radio untuk mengisi waktu luang atau saat beliau sedang berjualan. Dan beliau saat ditanya oleh peneliti mengenai Program Gedang Agung pendapatnya adalah:

Saya mendengarkan radio itu tidak milih-milih karena saya mendengarkan radio mencari yang channelnya bagus, dan suaranya jelas, kalau suaranya tidak jelas ya saya ganti, soalnya biar ada suara-suaranya waktu saya berjualan dipasar. Karena kan kalau tidak ada radio itu bisa jenuh, memakai hp agar tidak jenuh itu juga bisa tapi saya lebih memilih mendengarkan radio.

Dilihat dari wawancara diatas bahwa Ibu Martin adalah seorang pedagang nasi di pasar dan beliau termasuk orang yang bertipe pendengar pasif karena beliau memutar radio hanya untuk mengisi waktu luang. Ketika ditanya tentang program gedang agung ibu martin tampak bingung, karena tidak mengetahui Program Gedang Agung itu kayak apa. Tetapi setelah dijelaskan oleh peneliti Ibu Martin langsung mengerti maksud program gedang agung. Dan beliau menjelaskan bahwa:

Dulu ketika mempunyai inisiatif mendengarkan radio atau pasang radio itu mbak saya mencari channel yang ada lagunya, terutama dangdut, tapi seiring berjalanya waktu kan kalau udah banyak pelanggan yaa gk sempat mengganti channel yang ada lagunya apalagi dangdut, kan memutar lagu di radio tidak terus terusan seperti di youtube gitu.⁸⁶

Dilihat dari hasil wawancara diatas keseluruhan bahwa Program Gedang Agung yang dikeluarkan oleh LPPL Radio Suara Lumajang banyak masyarakat yang menyukainya karena banyak kalangan yang menyukai musik dangdut. Karena musik dangdut banyak disukai disemua kalangan, mulai dari anak SD sampai sarjana, mulai dari pekerja swasta

⁸⁶ Martin, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 20 September 2021.

hingga PNS. Pendengar yang selalu aktif mendengarkan dan mengikuti siaran program ini menjadikan program tetap eksis dan mempertahankan pendengar lainnya. Dan berikut jadwal siaran pada LPPL Radio Suara Lumajang:

Gambar4.6
Program dan Jadwal Siaran

PROGRAM DAN JADWAL SIARAN HARI SENIN-SABTU LPPL RADIO SUARA LUMAJANG							
JAM (WIB)	PROGRAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
05.00	OPENING LAGU INDONESIA RAYA						
05.00-06.00	MUTAKAR FAJAR						
06.00							
06.00 – 09.00	JELITA (jajah informasi dan berita) DIALOG	INTAN	INTAN	INTAN	INTAN	INTAN	ARKAN
09.00							
09.00 – 12.00	GEDANG AGUNG (gerak dangdut anti biangung)	LIA	LIA	LIA	LIA	LIA	NANANG
12.00							
12.00 – 14.00	GALAKSI (gabungan lega kenangan masa silam)	AJENG / BUNGA	AJENG / BUNGA	AJENG / BUNGA	AJENG / BUNGA	AJENG / BUNGA	GAGUK
14.00							
14.00 – 17.00	CALLUNG (Campursari adi lelung)	NANANG	NANANG	NANANG	ADI (melencug reng osing)	ADI (melencug reng osing)	GAGUK & TATA (eskera Madura)
17.00	LINTASAN INFORMASI						
18.00							
18.00-19.00	SPADA (SPECIAL ANAK MUDA)	TYA (Biografi band Indie)	TYA (Ramalan Bintang)	TYA (Indie Lumajang)	ADI (Curhat Remaja)	ARKAN / INTAN (Spada Bola)	ADI (MMBK)
19.00-20.00	WARUNG TAHO (Senin dan Selasa)	MELEK HEKUM	GEMA DESAKU				
20.00							
20.00-23.00	SETALAM (senandung gita malam)	GAGUK (INDO MEMORI)	ARKAN (Reggae)	GAGUK (KERONCONG)	HARSOYO (Dangdut Memori)	HARSOYO/ ARKAN (Dangdut Koplit)	ARKAN (Satnight Rock Session)
23.00-24.00							
01.00							

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LPPL Radio Suara

Lumajang dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang

ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut :

1. Strategi Program Gedang Agung Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Di Radio Suara Lumajang.

Program Gedang Agung menjadi salah satu program menarik di radio suara lumajang. Gedang Agung memiliki sebutan singkat dari Gerak

Dangdut Anti Bingung, program ini memutarakan lagu lagu dangdut dari tahun sebelumnya hingga lagu dangdut modern sekarang. Program ini hadir untuk menemani para pendengarnya. Selain itu bertujuan juga untuk menghidupkan kembali lagu dangdut yang ada di tahun 90an hingga tahun 2021 kepada pendengar di era milenial ini. Juga guna mengenalkan kepada pendengar atas perjalanan lagu dari penyanyi pertama hingga penyanyi terakhir yang mengcover atau menrecycle lagu tersebut. Berkembangnya industri musik akan berkembang pula penikmatnya, bahkan tidak menutup kemungkinan akan lahir generasi baru penikmat lagu-lagu dangdut.

Dilihat dari hasil penelitian sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu narasumber bahwa cara penyampaian siaran dengan menggunakan bahasa yang *simple*, bahasa Indonesia dan bahasa jawa karena Program Gedang Agung adalah *requests* lagu dangdut yang di persembahkan untuk pendengar, juga menginformasikan sebuah informasi cuaca yang dilihat oleh BMKG Juanda, dan juga informasi lainnya.

Pemakaian teori strategi *Susan Tyler Eastman* dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana sebuah program disajikan mulai dari strategi kesesuaian (*Compability*) yaitu kesesuaian acara dengan keperluan pendengar. Kedua, strategi pembentukan kebiasaan (*Habit formation*) yaitu membiasakan pendengar dengan sapaan hangat dari penyiar. Ketiga strategi pengontrolan arus dengar (*Control of audience flow*) yaitu menetapkan standar mutu program. Keempat, strategi penyimpanan

sumber-sumber penyiaran (*Conservation of program resources*) yaitu pemeliharaan sumber-sumber program untuk dipakai kembali dengan cara penyajian yang berbeda dan lebih kreatif. Kelima strategi daya penarik massa (*Mass appeal*) yaitu hal berbeda yang khas dari program radio.⁸⁷

a. Strategi Kesesuaian

Berdasarkan wawancara yaitu tidak hanya kaum tua yang mendengarkan lagu dangdut tetapi kaum milenial juga sudah menyukai dangdut sekarang ini, karena di Gedang Agung juga memutar lagu dangdut hitz yang diminati kaum milenial sekarang ini, dan mereka juga tidak sembarangan memilih lagu yang pas pada saat Program Siaran Gedang Agung berlangsung seperti yang dikatakan penyiar program ini, tidak hanya memutar lagu saja di program Gedang Agung ini juga membacakan informasi cuaca, stok darah PMI Kabupaten Lumajang, Siskaperbapo (sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok) dan Relaas PA, dan mereka sangat memperhatikan konten program yang dibawakan.

Strategi kesesuaian yang dilakukan di Radio Suara Lumajang pada Program ini meliputi penjadwalan dan tipe program yang cocok untuk para pendengar. Untuk mempertahankan minat pendengar di program ini selain lebih memperhatikan konten Program Gedang Agung juga memperhatikan pemilihan lagu yang cocok pada jam siaran untuk para pendengarnya, kemudian juga untuk menyesuaikan

⁸⁷Susan Tyler Eastman, Media Programming, 18.

minat para pendengar yang lebih menginginkan berinteraksi antara penyiar dan pendengar melalui via telfon dan *Whatsaap*.

b. Strategi Pembentukan Kebiasaan

Dalam menjalankan strategi kebiasaan yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada Program Gedang Agung yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan lagu yang disajikan pada program siaran ini, cara penyiar membawakan programnya secara jelas, mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan penyiar karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan teknik suara serta kemahiran penyiar.

Strategi Pembentukan Kebiasaan yang dilakukan di Radio Suara Lumajang pada program ini meliputi bagaimana si penyiar membiasakan salam dan sapa kepada pendengar, memberikan semangat, mengenalkan kata kata khusus yang selalu digunakan di program ini, memutar lagu sesuai permintaan pendengar, yang mana bisa menjadi perhatian khusus kepada pendengar, agar pendengar selalu setia di program ini.

c. Strategi Pengontrolan Arus

Strategi Pengontrolan Arus pendengar yaitu penyiarnya berperan penting untuk menghidupkan Program Gedang Agung tersebut. Strategi pengontrolan arus ini yaitu agar pendengar tidak bosan mendengarkan program ini dan selalu ingin menunggu untuk

mendengarkan program selanjutnya yang ada di Radio Suara Lumajang.

Penyesuaian jadwal yang sesuai pada waktu jam siaran karena kalau siaran terus-menerus memungkinkan para pendengar akan bosan jadi harus bisa membaca keadaan dari pendengarnya. Kalau penyiar dituntut harus siaran seharian pasti pendengar akan merasa bosan, karena itulah siaran ini dibatasi agar para pendengar tidak bosan mendengar yang siaran itu saja.

d. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program

Pendengar inginnya yang bisa menelfon, pendengar menginginkan ada interaksi antara pendengar dan penyiar yang menghidupkan selama siaran. Disimpulkan bahwa evaluasi sangatlah penting dalam pemeliharaan sumber sumber program untuk dipakai kembali dengan cara penyajian yang berbeda dan lebih kreatif. Jadi

sumber-sumber program yang ada dari awal selalu disimpan dan dilain hari bisa dicover kembali meskipun dengan perubahan yang tidak

begitu signifikan. Mereka benar-benar menyimpan dengan baik apa yang sudah ditinggalkan, dulu yang sudah pernah dipakai sebelumnya

karena pendengar sudah terbiasa dengan program yang sebelumnya

e. Strategi Daya Penarik Massa

Strategi daya penarik massa di sini yaitu dari konten tapi yang lebih penting itu Penyiar dan penyajian lagu selama ini yang bisa di terapkan di Program Gedang Agung. 3 jam hanya lagu saja ternyata

masih banyak orang yang mendengarkan dan orang murni untuk mempertahankan yang penting takaran lagunya itu pas antara lagu yang dulu sampai lagu yang sekarang. Pendengar pun tidak hanya dari kalangan tua tetapi ada juga dari kalangan anak muda yang suka mendengarkan program Gedang Agung. Dikarenakan mereka juga menyediakan lagu-lagu lama yaitu mulai lagu-lagu yang hitz pada tahun 2000-an sampai yang lagi hitz sekarang ini menjadi daya tarik massa untuk tetap bertahan.

2. Kategori Pendengar Yang Potensi Untuk Mempertahankan Program Gedang Agung Di Radio Suara Lumajang

Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran.⁸⁸ Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasinya

karena dua hal, yaitu pertama, referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan.

Sehingga jika sebuah radio tidak dapat memuaskan pendengar, maka pendengar dapat dengan mudah mengganti gelombang radio tersebut ke gelombang radio lain. Sehingga untuk meraup pendengar dan klien yang banyak maka sebuah radio harus memiliki penyiar yang tidak hanya berwawasan tinggi, tetapi juga hangat dan bersahabat. Tanpa pendengar

⁸⁸ Desty Prinda Zahra, Strategi Penyiaran, 39

maka sebuah radio akan mati suri. Sehingga upaya mempertahankan pendengar merupakan tanggungjawab bagi sebuah radio. Sehingga memahami karakter pendengar sangat penting.

Teori S-R (*stimulus Respons*) pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan nama teori S-R (*stimulus Respons*) yang diungkapkan De Fleur yang didalamnya berisi 3 elemen penting, yaitu: Stimulus (S), yakni pesan dalam hal ini adalah program acara yang disiarkan, Organisme (O) yakni pihak penerima (*Receiver*) dalam hal ini adalah pendengar Radio yang akan diteliti, dan Respons (R), yakni akibat atau dampak kepuasan dan sosial yang ditimbulkan oleh siaran Radio. Menurut teori stimulus response dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.⁸⁹ Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Oleh karena itu, sebagai penyiar sebelum menyampaikan informasi yang akan disampaikan ada baiknya membuka pembicaraan dengan memberikan perhatian dan pengertian kepada pendengar. Hal ini akan membuat pendengar merasa nyaman sehingga mudah menerima informasi.

⁸⁹ Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell*, 64.

Strategi yang diterapkan pada program ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan defleur bahwa stimulus respon disini sangat diperhatikan, komunikasi yang baik dengan pendengar dimana stimulus yang diberikan penyiar bisa merubah sikap si pendengar. Disini, pendengar merasa puas dengan stimulus yang diberikan penyiar bahkan respon yang baik dari pendengar menjadi kepuasan sendiri bagi si komunikator. Strategi ini menjadi salah satu strategi agar si pendengar selalu mengikuti program Gedang Agung. Faktor pendukung dalam teori yang diterapkan ini yaitu pendengar yang selalu setia dan semangat untuk terus mengikuti program ini, banyaknya telfon, sms dan Whatsaap yang masuk dari pendengar untuk berebut agar bisa berkomunikasi secara langsung dengan penyiar.

Sejalan dengan para narasumber yang mengatakan bahwa dengan adanya program gedang agung itu bisa membuat orang-orang semakin semangat karena music dangdut menurutnya banyak disukai oleh semua

kalangan mulai dari anak remaja hingga orang tua, mereka sama-sama menikmati music tersebut. Dan ada juga yang memberi solusi agar

pendengar tetap menikmati di channel yang sama yaitu membangun percakapan yang kreatif dan inoatif dengan pendengar.

J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dianalisis di atas, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, peneliti paparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pada Program Gedang Agung dalam mempertahankan minat pendengar menggunakan lima strategi yaitu, menggunakan strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan sumber sumber program dan strategi daya penarik massa. Cara penyampaian siaranpun dengan menggunakan bahasa yang simple, dan santai karena program Gedang Agung adalah reques lagu dangdut yang dipersembahkan untuk pendengar, juga menginformasikan tentang informasi cuaca, Stok Darah PMI dan informasi lainnya.
2. Kategori pendengar untuk mempertahankan program Gedang Agung agar selalu eksis dikalangan masyarakat yaitu, menggunakan Stimulus Respon yaitu, adanya pesan yang disiarkan lewat radio dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Pemakaian teori ini memberikan banyak dampak kepuasan dan sosial yang ditimbulkan oleh siaran Radio. Informasi yang akan disampaikan ada baiknya membuka pembicaraan dengan memberikan perhatian dan pengertian kepada pendengar. Hal ini membuat pendengar merasa nyaman sehingga mudah menerima informasi. Adanya program Gedang Agung bisa membuat orang-orang semakin semangat

karena musik dangdut menurutnya banyak disukai oleh semua kalangan mulai dari anak remaja hingga orang tua, mereka sama-sama menikmati musik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dituliskan di atas, saatnya memberikan saran yang membangun kepada pihak-pihak terkait yang peneliti tuju. Besar harapan peneliti, kiranya dengan saran ini dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki dan menanggulangi hal-hal semacam ini agar tidak terjadi lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap pihak-pihak terkait, berikut saran peneliti kepada pihak-pihak berikut ini;

1. Kepada Masyarakat

Agar masyarakat yang sebagai pendengar setia radio memberikan saran dan solutif yang bisa membangun bagi channel radio yang sedang berkembang maupun sedang maju, agar bisa menjadikan channel yang bagus, kreatif dan inovatif.

2. Kepada LPPL Radio Suara Lumajang

Agar ketika mengadakan program di perhatikan minat dan kesukaan masyarakat disekitar maupun pendengar-pendengar dari luar daerah agar channel dari Radio Suara Lumajang bisa menjadi lebih baik.

3. Kepada UIN KHAS Jember

Agar penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya, banyak kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh peneliti saat ini. Maka dari itu agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan tentang Inovasi dan kreativitas Radio dalam menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Yusuf. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana, 2014.
- Al Qur'an dan Terjemah. Bandung: Sgyma Exagrafika, 2012.
- Apriolita, Nilasari Eka. "Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri Sebagai Media Informasi Publik." Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Arifin, Eva. *Broadcasting: To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bakhri, Khoerul. "Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar." *Journal of Islamic Communication* 3, no.1 (Juli, 2020): 52-53.
- Budianto, "Pengertian Programming, Pengertian Ilmu." April 5, 2016. <https://www.pengertianilmu.com/2016/04/pengertian-programming.html>.
- C.R, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta:Grasindo, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Waqaf dan Ibtida'*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. kamus Besar bahasa Indonesia, cetakan ke-1 Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Eastman, Susan Tyler Eastman, and Douglas, A. Ferguson. *Media Programming Strategies and Practices*. Boston-USA: Wadsworth, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana. *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fatikah, Chechilia. "Strategi Penyiaran Ptpn Radio Pada Program Hits Malu-Malu Dalam Mempertahankan Pendengar." Skripsi, IAIN Surakarta, 2021.
- Fombriyanto, Doni. *Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang FM 104,1 MHz*. Lumajang: Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sampang: Literasi Nusantara, 2019.
- Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no.1 (Januari 2018): 64.

- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nafandri, Cut Hanifah. "Strategi Programming Green Radio 96,7 Fm Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Jazz In The City." Skripsi, Uin Suska Riau, 2020.
- Nasor, M. "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah." *Al-AdYaN* 12, no. 1 (Januari-Juni, 2017): 107.
- Nirwana, Puspa dan Purnamasari, Oktaviana. "Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (Juni, 2020): 83-91.
- Prabandari, Ayu isti. "Fungsi Radio dalam Kehidupan Sehari-hari, Sarana Komunikasi hingga GPS." *Merdeka* Juli 7, 2021. <https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-radio-dalam-kehidupan-sehari-hari-sarana-komunikasi-hingga-gps-klm.html>.
- Program dan Jadwal Siaran Hari Senin Sd Sabtu Lppl Radio Suara Lumajang." Lumajangkab.Februari2,2021. https://diskominfo.lumajangkab.go.id/uploads/pengumuman/RADIO_SUARA_LUMAJANG - JADWAL SIAR.pdf.
- Qibtiyah, Mariyatul. Dkk. "Strategi Radio Dalam Mempertahankan Minat Pendengar." Uniska-bjm Desember 29, 2021. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3196/1/ARTIKEL-dikonversi.pdf>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33 (Januari-Juni 2018): 91.
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabet, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet, 2015.
- Suryanita, Isti. "Strategi Penyiaran Tausyiah Islam Di Radio Lesitta 101.9 Fm Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember :UIN KHAS Jember, 2021.
- Zahra, Desty Prinda. "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar." Skripsi, UMM, 2019.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asirotul Mahfudhoh
NIM : D20171046
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : UIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Desember 2021

Saya yang menyatakan



D20171046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar pada Program Acara Gedang Agung Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar 2. Program Gedang Agung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Kesesuaian 2. Strategi Pembentukan Kebiasaan 3. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar 4. Penyimpanan Sumber 5. Strategi Daya Penarik Masa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan Program, Khalayak Pendengar 2. Penjadwalan Program Acara 3. Penyajian Program 4. Pengemasan Ulang Materi 5. Pembinaan Program Siaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Penyiar Program Gedang Agung b. Penanggung Jawab Radio Suara Lumajang c. Pendengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Penelitian Lapangan 2. Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Pendekatan Deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Strategi Program Gedang Agung Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Di Radio Suara Lumajang ? 2. Bagaimana Kategori Pendengar Yang Potensi Untuk Mempertahankan Program Gedang Agung Di Radio Suara Lumajang?

PEDOMAN PENELITIAN



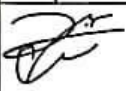



A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Radio Suara lumajang
2. Visi Misi Radio Suara Lumajang
3. Struktur Organisasi
4. Program
5. Jangkauan Siar
6. Segmentasi pendengar
7. Data data wawancara

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana strategi program Gedang Agung dalam mempertahankan minat pendengar di Radio Suara Lumajang ?
 - a. Strategi apa yang diterapkan program acara Gedang Agung untuk mempertahankan pendengar ?
 - b. Bagaimana Radio Suara Lumajang mengelola program Gedang Agung untuk mempertahankan pendengar ?
2. Bagaimana kategori pendengar yang potensi untuk mempertahankan program gedang agung di Radio Suara Lumajang ?
 - a. Kenapa memilih radio Suara Lumajang ?
 - b. Sejak kapan mendengarkan siaran Radio Suara Lumajang program Gedang Agung ?
 - c. Program apa yang sering didengarkan di Radio Suara Lumajang ?
 - d. Bagaimana tanggapan anda tentang Program Gedang Agung di radio Suara Lumajang ?
 - e. Strategi apa yang perlu ditingkatkan pada program Acara Gedang Agung di Radio Suara Lumajang ?

TABEL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	10 Agustus 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada DISKOMINFO	1. Subari	
2.	1 September 2021	Menyerahkan surat pengantar penelitian dari DISKOMINFO kepada BAKESBANGPOL	1. Vivin Nur Hidayah, S.H	
3.	6 September 2021	Meminta data seputar LPPL Radio Suara Lumajang dan Wawancara Penanggung jawab Radio	1. Joko Dwi Laksono, S.Sos, MM	
4.	7-8 September 2021	Wawancara Manager Program dan Penyiar, serta Observasi Kegiatan Penyiaran di LPPL Radio Suara Lumajang	1. Riski Surya Amelia, S.E 2. Laili Ajeng Prawesti, S.Pd	
6.	13-28 September 2021	Wawancara Pendengar	1. Mbak Heni 2. Pak Imam 3. Pak Juli 4. Mas alfi 5. Eyang Risma 6. Bu martin 7. Bang mamat	
7.	4 Oktober 2021	Permohonan Surat Selesai Penelitian	1. Joko Dwi Laksono, S.Sos, MM	

Lumajang, 5 Oktober 2021

Mengetahui
Penanggung Jawab LPPL


Joko Dwi laksono, S.Sos, MM

Dipindai dengan CamScanner

FOTO DOKUMENTASI



Proses Siaran Gedang Agung



Wawancara dengan Penanggung Jawab Radio Suara Lumajang



Wawancara dengan penyiar program Gedang Agung



Wawancara dengan penyiar Radio Suara Lumajang



Wawancara dengan pendengar



UNIVERSITAS AL-FALAKH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI M. HIDAYAT
JEMBER
J E M B E R
DDIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LPPL Radio Suara lumajang sudah bisa diakses di Google Play Store

Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdah@iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1467/In.20/6.d/PP.00.9/ 09 /2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

30 Agustus 2021

Yth.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Asirotul Mahfudhoh
NIM : D20171046
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi penyiaran dalam mempertahankan minat pendengar pada program acara gedang agung di lembaga penyiaran publik lokal radio suara lumajang kabupaten Lumajang 2021"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Surat Keterangan Selesai Penelitian



**Radio
Suara
Lumajang**
FM 104.1 MHz

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

LPPPL RADIO SUARA LUMAJANG

WR. SUPRATMAN NOMOR 27, LUMAJANG KODE POS 67311

TELP. 0334 885 912 , 891 696

Nomor : 48 /LPPPL RSL/ XI/2021

10 November 2021

Lampiran :-

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth.

Siti Raudhatul Jannah, Dekan Bidang Akademik IAIN Jember

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Dwi Laksono, S.Sos, MM.

Jabatan : Penanggung Jawab LPPPL Radio Suara Lumajang

Menerangkan bahwa:

Nama : Asirotul Mahfudhoh

NIM : D20171046

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi), yang bersangkutan telah melakukan penelitian/riset di LPPPL Radio Suara Lumajang FM 104,1. Penelitian ini berjudul "*Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Pada Program Acara Gedang Agung Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang 2021*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI :

Nama Lengkap : Asirotul Mahfudhoh
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1998
Alamat : Dsn. Krajan Lor, RT 003 RW 003, Sumberrejo,
Ambulu, Jember
NIM : D20171046
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam
No. HP : 085777556162
Alamat Email : asirotulm@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. 2002-2004 : TK Al-Hidayah 74 Ambulu Jember
2. 2004-2010 : MIMA 27 Sunan Giri Ambulu Jember
3. 2010-2013 : MTs. Pester Al-Fauzan Lumajang
4. 2013-2016 : MA Pester Al-Fauzan Lumajang